

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 2 KUTA
BALI**

SKRIPSI



Oleh

**Nurul Meli Efryani Rangkuti
NIM. 13410243**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 2 KUTA
BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Nurul Meli Efryani Rangkuti
NIM. 13410243**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 2 KUTA
BALI**

SKRIPSI

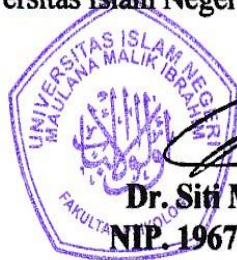
Oleh
Nurul Meli Efryani Rangkuti
NIM. 13410243


Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si. Psi
NIP. 19720118 199903 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 2 KUTA BALI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 17 November 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



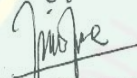
Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi
NIP. 19720118 199903 1 002

Penguji Utama



Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Ketua Penguji



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal, 17 November 2017

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Meli Efryani Rangkuti
NIM : 13410243
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali”**, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 04 November 2017



Nurul Meli Efryani Rangkuti
NIM. 13410243

MOTTO

**“WAKTU ITU BAGAIKAN PEDANG, JIKA KAMU TIDAK
MEMANFAATKANNYA MENGGUNAKAN UNTUK MEMOTONG, IA AKAN
MEMOTONGMU (MENGILASMU)”**

(H.R. MUSLIM)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim. Ucapan syukur tiada henti pada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berharga dalam kehidupan penulis yaitu:

1. Ibunda Ni Nyoman Parni, sosok seorang wanita yang tegar dan tangguh yang selalu memberikan dukungan dan selalu mengingatkan untuk istiqomah dalam beribadah dan selalu mengingatkan untuk baik kepada semua orang serta tiada hentinya selalu mendoakan anak-anaknya.
2. Ayahanda Laswar Efendi Rangkuti, sosok seorang laki-laki pemimpin keluarga yang tegas dan penuh kasih sayang serta rela banting tulang guna memenuhi semua kebutuhan keluarganya.
3. Adikku Dinda Nur Ainun Rangkuti dan Ali Irfan Effendi Rangkuti, dua adik yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk kakaknya.
4. Kakek dan Nenek serta keluarga besar yang tiada hentinya menyemangati dan mendoakan penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari jalan yang gelap, menuju jalan yang terang benderang.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan pernah terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maunala Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, dan masukan sehingga tugas akhir yang berupa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen wali akademik yang senantiasa memberikan informasi, masukan dan sekaligus pengarahan dalam segala kegiatan akademik yang penulis lakukan selama berproses di

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal pengetahuan, bimbingan dan motivasinya selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
6. Guru-guru yang telah banyak menyalurkan ilmu kepada penulis, guru ngaji TPQ Pesantren Al Anwar, Ust. Anwar Haryono dan guru-guru SDN 2 Tuban, Guru-guru SMP Sunari Loka Kuta serta guru-guru SMA Negeri 2 Kuta.
7. Ibu Ni Luh Putu Evayani, selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Bali yang telah mewakili kepala sekolah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Seluruh siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Ayahanda Laswar Efendi Rangkuti dan Ibunda Ni Nyoman Parni, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil kepada penulis serta segala doa, motivasi dan semangat yang selalu ditujukan kepada penulis.
10. Adikku tercinta, Dinda dan Irfan yang selalu memberikan semangat disetiap hariku.
11. Mas Muhammad Habib Arrohman Izzudinillah, orang spesial yang telah mengisi hari-hari, mendukung dan membantu serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam berbagai hal.

12. Sahabat SD dan SMA yang selalu memberikan dukungan dan doanya, Dewi Mahayani, Sintya Susiani, Nanda Rani, Meda Hita, Yusaka, Shafitri.
13. Sahabat terbaik yang pernah saya miliki selama menempuh pendidikan Baiq Helina Hanifrianti dan Qurrotul Aini yang senantiasa membantu serta mengingatkan hal-hal baik kepada penulis.
14. Keluarga besar PKPT IPNU IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar berjuang serta bertaqwa, terimakasih atas pengalam yang berharga.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik semangat, doa dan hal lain dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau para dosen dan segenap pihak yang terlibat didalam membantu kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, semoga karya yang berupa skripsi ini dapat memberikan kontribusi didalam pendidikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Prokrastinasi Akademik.....	11
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	14
3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	17
4. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam.....	19
B. Kecemasan Matematika.....	19
1. Pengertian Kecemasan.....	19
2. Komponen dalam Kecemasan.....	20
3. Aspek-aspek Kecemasan.....	20
4. Pengertian Kecemasan Matematika.....	22
5. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika.....	23
6. Aspek atau Gejala Kecemasan Matematika.....	24
7. Kecemasan dalam Perspektif Islam.....	28
C. Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian	34
E. Teknik/Metode Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Validitas dan Reliabilitas	40
H. Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	48
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian	48
4. Prosedur dan Administrasi Pengumpulan Data	48
5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	50
a. Hasil Uji Reliabilitas	50
b. Hasil Uji Validitas	51
1) Skala Kecemasan Matematika	51
2) Skala Prokrastinasi Akademik	51
2. Uji Prasyarat	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linieritas	53
3. Analisis Kategorisasi	54
a. Analisa Data Kecemasan Matematika	55
b. Analisa Prokrastinasi Akademik	58
4. Uji Hipotesis	60
C. Pembahasan	61
1. Tingkat Kecemasan Matematika pada siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali	61
2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali	63
3. Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi	31
Tabel 3.2 Penilaian Model Skala Likert.....	37
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Kecemasan Matematika	38
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Prokrastinasi Akademik	39
Tabel 3.5 Pengkategorian.....	44
Tabel 4.1 Reliabilitas Kecemasan Matematika dan Prokrastinasi Akademik.....	50
Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala Kecemasan Matematika	51
Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala Prokrastinasi Akademik	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y	54
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data Kecemasan Matematika	55
Tabel 4.7 Kategorisasi Kecemasan Matematika	56
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Kecemasan Matematika	57
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data Prokrastinasi Akademik	58
Tabel 4.10 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	59
Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Prokrastinasi Akademik	60
Tabel 4.12 Ringkasan Analisis Regresi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian	33
Gambar 4.1 Diagram Kecemasan Matematika	58
Gambar 4.2 Diagram Prokrastinasi Akademik	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Permohonan Penelitian.....	71
Lampiran 2	Surat Telah Melakukan Penelitian dari Lembaga.....	72
Lampiran 3	Skala Penelitian.....	73
Lampiran 4	Skoring Aitem Kecemasan Matematika	77
Lampiran 5	Skoring Aitem Prokrastinasi Akademik	80
Lampiran 6	Uji Validitas Skala Kecemasan Matematika	83
Lampiran 7	Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	84
Lampiran 8	Uji Normalitas.....	85
Lampiran 9	Uji Linieritas	86
Lampiran 10	Uji Regresi.....	87
Lampiran 11	Naskah Publikasi	93



ABSTRAK

Nurul Meli Efryani Rangkuti, 13410243, Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Dosen Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dalam dunia pendidikan atau akademik berhubungan dengan tugas sekolah atau kursus yang dipengaruhi oleh kecemasan. Kecemasan matematika adalah suatu perasaan tegang, khawatir, takut terhadap pelajaran matematika atau yang berhubungan dengan matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana tingkat kecemasan matematika, 2) bagaimana tingkat prokrastinasi akademik, dan 3) untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini kecemasan matematika sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel penelitian yaitu 70 siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta Bali dan merupakan penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa 1) prosentase tingkat kecemasan matematika berada pada kategori sedang sebesar 67% sebanyak 47 siswa, 2) prosentase tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang sebesar 64% sebanyak 45 siswa, 3) terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta dengan nilai korelasi (R_{xy}) sebesar 0,450 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Sumbangan efektif atau daya prediksi ditunjukkan nilai koefisien (r^2) sebesar 0.203 yang artinya kecemasan matematika memiliki pengaruh 20% terhadap prokrastinasi akademik, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecemasan Matematika, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

Nurul Meli Efryani Rangkuti, 13410243, Influence of Mathematics Anxiety to Academic Procrastination Students of SMA Negeri 2 Kuta Bali, *Thesis*, Psychology faculty State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Advisor : Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi

Academic procrastination is the behavior of procrastinating a task or occupation that in the educational or academic world is associated with school work or an anxiety-affected course. Mathematics anxiety is a feeling of tension, worry, fear of mathematics or mathematics-related subjects.

The aims of this research are to find out 1) how the level of mathematics anxiety, 2) how the level of academic procrastination, and 3) to determine the effect of mathematical anxiety on academic procrastination students SMA Negeri 2 Kuta Bali,

This research uses quantitative method. In this research, mathematics anxiety as independent variable and academic procrastination as dependent variable. The sampling is 70 students of grade XII SMA Negeri 2 Kuta Bali and is a population study. This research uses simple regression analysis technique.

Based on the results of the research analysis, showed that 1) the percentage of mathematics anxiety level is in the medium category of 67% as many as 47 students, 2) the percentage of academic procrastination rate is in the medium category of 64% as many as 45 students, 3) there is a significant effect of mathematics anxiety on academic procrastination students SMA Negeri 2 Kuta with the value of correlation (R_{xy}) of 0.450 with a significance value of 0.000, this value is smaller than the value of 0.05. Effective contribution or predictive power is shown by the coefficient value (r^2) of 0.203 which means mathematics anxiety has 20% effect on academic procrastination, and the rest is influenced by other factors which are not explained in this research.

Kata Kunci: Mathematics Anxiety, Academic Procrastination

المخلص

نور الميلي افرياني رنجكوتي، 13410243، تأثير القلق الرياضيات على التسويق الكلية من المدرسة الحكومية مستوى العالي 2 كوتا بالي، البحث العلمي، كلية علم النفس جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2017.

المشريف: تيريستيادي أردي أرداني، الماجستير

التسويق الكلية هو سلوك المماثلة المهمة أو المهنة من العالم التعليمي أو الكلية يرتبط بالعمل المدرسي أو درس اضافي الذي متأثر من القلق. القلق الرياضيات هو الشعور بالتوتر، والقلق، والخوف من درس الرياضيات أو المتعلقة بالرياضيات.

والغرض هذا البحث هو لمعرفة (1) كيف طبقة القلق الرياضيات، (2) كيف طبقة التسويق الكلية، و (3) لتحديد متأثر القلق الرياضيات على التسويق الكلية لطلاب من المدرسة الحكومية مستوى العالي 2 كوتا بالي.

يستخدم هذا البحث بالطريقة الكمية. هذا البحث، القلق الرياضيات كمتغير مستقل ومماثلة كلية كمتغير تابع. وكان أخذ العينات من البحث 22% هو 70 طالبا من مجموع الطلاب قدرة 315 طالبا من المدرسة الحكومية مستوى العالي 2 كوتا بالي ويستخدم طريقة أخذ العينات المتعمدة. يستخدم هذا البحث طريقة تحليل بالانحدار البسيط.

واستنادا بنتائج من تحليل البحث، يظهر أن (1) نسبة طبقة القلق الرياضيات في الفئة المتوسطة من 67% يصل إلى 47 طالبا، (2) نسبة طبقة للتسويق الكلية هو في الفئة المتوسطة من 64% يصل إلى 45 طالبا، (3) تأثير بشكل ملحوظ للقلق الرياضيات على التسويق الكلية لطلاب من المدرسة الحكومية مستوى العالي 2 كوتا بالي بقيمة الارتباط (R_{xy}) قدرة 0,450، بقيمة دلالة 0,000، هذه القيمة أصغر من قيمة 0,05. يتم إظهار المساهمة الفعالة أو القدرة التنبؤية بمعامل (r^2) بقيمة 0,203 مما يعني أن القلق الرياضيات له تأثير 20% على التسويق الكلية، والباقي يتأثر بعوامل أخرى لم يتم شرحها في هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: القلق الرياضيات، التسويق الكلية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memajukan dirinya, suatu bangsa membutuhkan sumber daya khususnya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja tidak secara spontan ada, melainkan sumber daya tersebut butuh dipersiapkan dengan baik, salah satunya melalui dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bangsa yang rakyatnya memiliki pendidikan rendah dan tidak berkualitas akan tertinggal dari bangsa lain. Sebaliknya, bangsa akan maju bila pendidikan rakyatnya tinggi dan berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diketahui berdasarkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa juga dapat dilihat berdasarkan kualitas pendidikannya. Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, non formal dan informal. Masing-masing pendidikan tersebut memiliki peranan yang berbeda, akan tetapi mempunyai tujuan sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak/perilaku baik. Sumber daya manusia berperan penting dalam pertumbuhan berbagai bidang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa.

Para penerus bangsa khususnya dalam hal ini ialah siswa diharapkan sejak awal memiliki dan menampilkan perilaku produktif serta belajar secara

optimal. Siswa diharapkan dapat melakukan tugas-tugas belajarnya dengan tepat. Siswa datang ke sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dengan tidak membolos pada jam pelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak menunda-nunda untuk belajar atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

Didalam proses belajar-mengajar pun guru dituntut untuk dapat menguasai kelas dalam artian, seorang guru dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan, kondusif, serta guru mampu membangkitkan motivasi siswa. Namun, dalam pembelajaran kerap kali ditemui siswa yang melakukan penghindaran terhadap tugas-tugasnya sehingga menyebabkannya melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan oleh individu terhadap pekerjaannya, meskipun ia tahu bahwa hal tersebut dapat berdampak buruk pada masa depannya (Steel, 2010).

Prokrastinasi pada dunia akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersiapkan tugas akademik, yang dimana seseorang memandang tugas sebagai suatu yang sangat berat dan tidak begitu menyenangkan (Ghufron, 2010).

Menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda-nunda baik dalam mengambil keputusan maupun dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan.

Prokrastinasi dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu prokrastinasi akademik yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik dan prokrastinasi non-akademik yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (Aziz, 2015).

Fenomena umum yang terjadi belakangan ini adalah sebagian siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Sebagian siswa menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang suka begadang, jalan-jalan di mall atau plaza, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online* dan suka menunda waktu pekerjaan (Savitri, 2011).

Seiring berkembangnya teknologi dan semakin banyak media sosial yang digemari remaja Indonesia, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan lain sebagainya membuat remaja semakin banyak membuang waktu untuk memposting aktivitasnya di media sosial ketimbang mengerjakan tugas-tugas ataupun belajar. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, banyak mengulur waktu untuk melakukan aktivitas lain dengan sengaja dan merasa aktivitas lain lebih menyenangkan dibandingkan melakukan tugas yang harus dikerjakannya, sehingga tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal maka dapat menyebabkan kegagalan dan terhambatnya kesuksesan. Kegagalan atau kesuksesan individu bukan karena faktor intelegensi semata, melainkan kebiasaan melakukan penundaan terutama dalam penyelesaian tugas

akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Savira & Yudi, 2013).

Perilaku prokrastinasi akademik juga diduga terjadi pada siswa kelas XII di SMAN 2 Kuta Bali. Berdasarkan observasi awal dan penjelasan dari guru, siswa sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademiknya. Prokrastinasi yang terjadi itu tidak hanya berakar dari perilaku siswa tetapi juga pada pola pikir yang salah dari masing-masing siswa. Pola pikiran yang salah tersebut diantaranya adanya anggapan-anggapan bahwa tugas tersebut terlalu mudah untuk dikerjakan dan dapat dikerjakan belakangan. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa tugas terlalu sulit, jadi tidak bisa dikerjakan. Sehingga banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah atau PR nya di sekolah.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka (Ferrari, Keane, Wolf, & Beck, 1998).

Penelitian dari Bruno (Dalam Hayyinah, 2004) mengungkapkan bahwa ada 60% individu memasukkan sikap menunda sebagai kebiasaan dalam hidup mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Vitelly (2013) menemukan lebih dari 70% siswa melakukan prokrastinasi untuk beberapa tugas akademik.

Menurut University of Buffalo Counseling Services (2005) penundaan yang terjadi ini dapat disebabkan karena manajemen waktu yang buruk, kesulitan untuk berkonsentrasi, rasa takut dan kecemasan (yang dapat berupa rasa kewalahan dengan tugas dan takut mendapatkan nilai buruk), keyakinan diri yang negatif seperti merasa bahwa dirinya tidak akan berhasil dan tidak akan mampu melakukan suatu hal, masalah pribadi, kebosanan, dan perasaan takut akan kegagalan (Santrock, 2007).

Banyak faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi atau penundaan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (1984) bahwa beberapa variabel yang berkorelasi dengan prokrastinasi diantaranya ialah rendahnya harga diri, depresi, kecemasan, dan kurang percaya pada kemampuan diri.

Prokrastinasi yang terjadi itu salah satunya dipicu oleh rasa cemas. Menurut Anita (2014), kecemasan secara otomatis menyebabkan penghindaran terhadap sumber kecemasan, yang dalam hal ini ialah pada pelajaran matematika. Karena biasanya dalam pembelajaran matematika sering kali ditemukan hambatan-hambatan dimana siswa tidak dapat memahami pelajaran matematika, banyak yang beranggapan bahwa matematika itu sulit, sehingga cenderung membuat siswa menjadi kurang menyukai dan bahkan menghindari pelajaran tersebut.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat berkembang pesat dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pengembangan matematika tidak lepas dari bagaimana matematika diajarkan

lembaga pendidikan. Pendidikan matematika di sekolah merupakan fondasi kuat dalam pengembangan matematika suatu negara, termasuk Indonesia. Usaha Indonesia dalam pengembangan sains dan matematika terlihat dari pemberian mata pelajaran matematika sejak dini.

Menurut Nawangsari (2001), matematika sejak dahulu memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Pemfokusan pembelajaran matematika merupakan dasar untuk mengembangkan ilmu, sehingga mutlak diperlukan tenaga terampil, kreatif dan pandai dalam matematika. Bila perkembangan ilmu matematika dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diperoleh generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang. Terkadang masih ditemukan banyak hambatan dalam pencapaian tersebut. Hambatan-hambatan itu dapat berasal dari diri individu itu sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Bila hambatan-hambatan itu tidak ditanggulangi dan diatasi, maka dapat menimbulkan suatu kecemasan yang berupa kecemasan matematika.

Kecemasan menurut Depkes RI (1990) adalah suatu ketegangan, perasaan tidak aman dan rasa khawatir yang muncul akibat terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Hampir setiap orang pernah merasakan ataupun mengalami kecemasan, tak terkecuali kecemasan pada pembelajaran matematika. Kecemasan yang dialami pada pelajaran matematika disebut sebagai kecemasan matematika/*mathematics anxiety* (Anita, 2014).

Kecemasan matematika menurut Aschraft (2002) ialah perasaan tegang, cemas, ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Siswa yang

mengalami kecemasan matematika dan tidak memiliki kemampuan dalam memahami pelajaran matematika menyebabkan siswa merasa tidak nyaman, takut dan khawatir terhadap matematika yang akhirnya membuat siswa menghindari matematika. Misalnya saja ketika akan menghadapi ujian yang mereka tahu akan sulit, dan mereka kurang atau tidak memahami materi yang akan di ujikan, mereka akan mengalami rasa cemas, dan takut tidak bisa mengerjakan ujian bahkan ingin menghindarinya.

Siswa di SMA Negeri 2 Kuta cenderung mengalami kecemasan terhadap pelajaran matematika dan mereka cenderung mengalami prokrastinasi. Saat pembelajaran matematika berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat gugup, ada siswa yang menolak ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan soal matematika dipapan tulis, tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa atau tidak tahu. Biasanya siswa dengan kemampuan menengah keatas akan mengerjakan dan menunjukkan respon yang antusias, santai dan menikmati pembelajaran. Sedangkan siswa yang kemampuannya kurang akan cenderung cemas, grogi dan takut saat pembelajaran terutama ketika diminta untuk mengerjakan soal dipapan tulis, karena mereka merasa tidak mampu dan takut pekerjaannya salah sehingga ditertawakan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil survei dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 diketahui bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386. Sedangkan survey yang dilakukan oleh *Organization for*

Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2015 menggunakan tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi matematika Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang mengikuti PISA (Napitupulu, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunitha T.P pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif pada kecemasan matematika dengan prokrastinasi akademik, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun rumusan masalah yang akan dicari jawaban dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecemasan matematika siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali?
3. Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan psikologi, sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan dalam membenahan sistem disekolah mengenai sistem pembelajaran khususnya pelajaran matematika untuk mengurangi kecemasan siswa dan perilaku prokrastinasi akademik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik, sehingga guru dapat membenahi sistem pengajarnya untuk mengurangi kecemasan dan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik, sehingga orang tua dan masyarakat mampu memberikan pendidikan yang positif, motivasi serta perhatian yang intensif pada anak-anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastination* yang terdiri dari kata *pro* yang berarti maju, ke depan, bergerak maju, dan kata *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Berdasarkan asal kata tersebut, prokrastinasi berarti menangguhkan atau menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan suatu pekerjaan di esok hari. Dan orang yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator (Kartadinata, 2008).

Balkis dan Duru (dalam Aziz, 2015) berpendapat bahwa prokrastinasi merupakan perilaku individu yang meninggalkan suatu pekerjaan atau kegiatan yang penting dan telah dilaksanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal. Seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi jika ia meninggalkan suatu pekerjaan tanpa alasan yang logis, yang sebenarnya ia bisa melakukannya sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Prokrastinasi ialah suatu penundaan yang dilakukan oleh individu terhadap pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal tersebut dapat berdampak buruk pada masa depan (Steel, 2010). Menurut pendapat Ghufroon (2010), prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan

terhadap pekerjaan yang penting, secara berulang-ulang dan sengaja serta menimbulkan perasaan tidak nyaman.

Menurut Watson (dalam Zimberoff dan Hartman, 2001) penyebab awal prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Didunia pendidikan, prokrastinasi dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Dalam prokrastinasi akademik, siswa cenderung untuk menunda dalam memulai ataupun menyelesaikan kinerjanya secara keseluruhan dan menyelesaikan tugas tidak tepat waktu (Solomon dan Rothblum, 1984). Prokrastinasi akademik menurut Ghufron (2010) ialah suatu penundaan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah atau tugas kursus.

Ferrari menjelaskan bahwa seseorang yang dikatakan melakukan prokrastinasi akademik ketika ia memiliki ciri-ciri menunda untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Dan menurut Ferrari prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi para pelajar, seperti banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Prokrastinasi juga dapat menurunkan produktivitas dan etos kerja

individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah (Ferrari & Morales, 2007).

Prokrastinasi menurut Ferrari, dkk. (1995) dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarahkan kepada trait (kebiasaan), penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional.
- c. Prokrastinasi sebagai suatu kepribadian, dalam pengertian ini, prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja melainkan prokrastinasi salah satu yang melibatkan komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Dari penjelasan tersebut secara umum prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas-tugas akademik secara berulang-ulang dengan alasan yang tidak penting dan dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik atau penundaan yang terjadi ini menurut University of Buffalo Counseling Services (2005) dapat disebabkan karena manajemen waktu yang buruk, kesulitan untuk berkonsentrasi, rasa takut dan kecemasan (yang dapat berupa rasa kewalahan dengan tugas dan takut mendapatkan nilai buruk), keyakinan diri yang negatif seperti merasa bahwa dirinya tidak akan berhasil dan tidak akan mampu melakukan suatu hal, masalah pribadi, kebosanan, dan perasaan takut akan kegagalan (Santrock, 2007).

Sedangkan menurut Ghufron (2010) faktor yang mempengaruhi timbulnya prokrastinasi akademik dikategorikan dalam dua macam, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah yang berupa faktor dalam diri individu itu sendiri. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Pada kondisi fisik, yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan. Seseorang dengan kondisi fisik yang kurang sehat maka ia akan cenderung malas melakukan sesuatu, sehingga ia memiliki alasan untuk menunda-nunda pekerjaannya. Sedangkan kondisi psikologis yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik termasuk pola kepribadian yang dimiliki individu yang ikut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self*

regulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Serta menurut Ellis dan Knaus (dalam Ghufron, 2010) prokrastinasi akademik muncul karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang, yang dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan suatu tugas sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor tersebut diantaranya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan yang rendah pengawasan (*lenient*) dan kondisi lingkungan yang mendasarkan pada hasil akhir.

1) Gaya Pengasuhan Orang Tua

Suatu penelitian oleh Ferrari dan Ollivate menyatakan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak perempuan dan ibu yang memiliki kecenderungan melakukan penghindaran terhadap prokrastinasi menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan menghindari prokrastinasi juga.

2) Kondisi Lingkungan Lenient

Prokrastinasi lebih banyak terjadi pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dibandingkan lingkungan yang penuh pengawasan.

3) Kondisi Lingkungan yang Mendasarkan pada Hasil Akhir

Pada lingkungan yang mendasarkan penilaian pada hasil akhir yang ditunjukkan seseorang, bukan penilaian yang didasarkan pada usaha yang dilakukan seseorang akan menimbulkan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan lingkungan yang mementingkan usaha dari pada hasil akhir.

Solomon dan Rothblum (1984) mengemukakan ada 2 faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, diantaranya:

a. Ketakutan akan gagal (*fear of failure*)

Takut gagal atau menolak kegagalan merupakan kecenderungan mengalami rasa bersalah ia tidak dapat mencapai tujuan atau keinginan. Ketakutan ini mendorong seseorang untuk cenderung menunda atau mengulur waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Tidak menyukai tugas (*aversive of the task*)

Perasaan tidak menyukai suatu tugas ini berkaitan dengan perasaan terbebani tugas yang berlebihan, tidak puas dengan tugas yang didapat dan perasaan tidak senang atau benci terhadap tugas yang diberikan.

Secara umum, faktor penyebab munculnya prokrastinasi akademik ialah berasal dari diri individu itu sendiri yang berupa kondisi kesehatan, keyakinan-keyakinan irrasional, kemudian pola asuh orang tua serta kondisi lingkungan sekitar individu.

3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Stell (dalam Muslimah, 2016), prokrastinasi akademik dapat dimanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, diantaranya:

a. *Perceived time*

Seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa depan atau masa mendatang. Seseorang tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakan atau menyelesaikannya. Hal ini mengakibatkan orang tersebut gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu tugas.

b. *Intention-action*

Celah antara keinginan dan tindakan. Perbedaan antara keinginan dengan tindakan terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut memiliki suatu keinginan untuk mengerjakannya. Prokrastinasi memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu.

c. *Emotional distress*

Perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Ketika melakukan suatu penundaan akan membawa perasaan tidak nyaman, konsekuensi negatif yang ditimbulkan akan memicu kecemasan dalam diri perilaku prokrastinasi. Pada mulanya, siswa merasa tenang karena waktu yang

tersedia masih banyak, akan tetapi tanpa terasa waktu sudah hampir habis dan membuat siswa merasa cemas karena belum menyelesaikan tugasnya.

d. *Perceived ability*

Keyakinan terhadap kemampuan diri. Keraguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi. Hal ini dapat diketahui dengan adanya rasa takut akan gagal menyebabkan siswa menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu. Untuk menghindari perasaan tersebut, maka ia menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan mengalami suatu kegagalan.

Ferrari pun menjelaskan seseorang yang dikatakan melakukan prokrastinasi memiliki gejala (Ghufron, 2010) :

- 1) Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan yang bersifat hiburan.

Berdasarkan penjabaran diatas prokrastinasi akademik merupakan suatu bentuk penundaan dalam bidang akademik berupa penundaan mengerjakan tugas-tugas, mengulur-ulur waktu yang disebabkan karena adanya keyakinan irrasional berbentuk ketakutan dan kecemasan terhadap kegagalan.

4. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam

Prokrastinasi atau yang secara umum dikenal oleh masyarakat sebagai perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas, memiliki dampak yang buruk antara lain dapat menurunkan tingkat produktifitas seseorang, dan lebih lanjut dapat merusak mental dan etos kerja seseorang bahkan prokrastinasi akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Mubasyir, 2016).

Dalam Islam, umat dianjurkan untuk menghargai waktu dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala sesuatu. Menggunakan waktu yang dimiliki semaksimal mungkin dan mengisinya dengan hal-hal positif atau berbagai amal baik. Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ١
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: “Demi masa (1). Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3).” (QS. Al-‘Ashr:1-3).

Sangat jelas sekali bahwa kita sebagai manusia memang benar-benar berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT secara optimal untuk mengerjakan perbuatan atau amal baik. Jadi, kita sebagai manusia hendaklah memanfaatkan waktu kita dengan baik dan menggunakan waktu yang kita miliki untuk mengerjakan hal-hal yang positif agar kita tidak menjadi manusia yang merugi.

B. Kecemasan Matematika

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang terkadang dialami dalam tingkatan yang berbeda (Atkinson, 2001). Kecemasan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Suatu waktu setiap siswa merasakan kecemasan pada saat disekolah dan kecemasan itu menghambat belajar dan kinerja mereka (Arifin, 2010). Kecemasan menurut Depkes RI (1990) (dalam Anita, 2014) adalah suatu ketegangan, perasaan tidak aman dan rasa khawatir yang muncul akibat terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan.

Kecemasan menurut Freud adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan (Semiun, 2006).

Menurut Nawangsari (2000), kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan, yang meliputi rasa takut dan tegang, bingung, khawatir dan timbul karena perasaan tidak aman terhadap suatu bahaya yang diduga akan terjadi. Dan menurut Rathus kecemasan diartikan sebagai suatu keadaan psikologis yang ditandai dengan adanya rasa takut, tekanan, rasa galau dan ancaman yang berasal dari lingkungan (Nawangsari, 2001).

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan ialah suatu perasaan yang mengganggu, perasaan yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa takut, tegang, rasa tidak aman atau terancam, yang dapat menghambat kinerja seseorang khususnya dalam hal belajar bagi siswa.

2. Komponen dalam Kecemasan

Didalam kecemasan terdapat tiga komponen untuk mengenali gejala kecemasan menurut Dacey (2000) yaitu:

a. Komponen Psikologis

Komponen yang berupa ketegangan, gugup, gelisah, rasa tidak aman, takut dan mudah terkejut

b. Komponen Fisiologis

Komponen yang berupa keluar keringat dingin pada telapak tangan, jantung berdebar kencang, mudah emosi, gejala somatik atau fisik, gejala respiratori (pernafasan), gejala gastrointertinal (pencernaan) dan gejala urogenital (perkelaminan dan kelamin)

c. Komponen sosial

Komponen sosial yaitu sebuah perilaku berupa tingkah laku dan gangguan tidur yang ditunjukkan oleh individu di lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, gejala kecemasan dapat dikenali melalui tiga komponen, yaitu komponen psikologis, komponen fisiologis dan komponen sosial. Yang mana didalamnya terdapat gejala-gejala

seperti gugup, gelisah, berkeringat dingin, jantung berdetak kencang, dan tingkah laku seseorang dilingkungannya.

3. Aspek-aspek Kecemasan

Aspek-aspek kecemasan menurut Blackburn dan Davidson (1990) secara umum meliputi:

a. Suasana Hati

Suasana hati pada seseorang yang mengalami kecemasan yaitu keadaan yang menunjukkan ketidaksenangan, mudah marah dan perasaan sangat tegang. Suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan tersebut.

b. Pikiran

Individu yang cemas memiliki pikiran-pikiran yang negatif mengenai kemampuannya. Pikiran-pikiran tersebut seperti kekhawatiran, sukar berkonsentrasi, membesar-besarkan ancaman, memandang diri tidak berdaya atau sensitif.

c. Motivasi

Individu yang memiliki kecemasan cenderung kurang memiliki motivasi sehingga cenderung menghindari situasi dan memiliki ketergantungan yang tinggi.

d. Perilaku

Perilaku individu yang mengalami kecemasan dapat dilihat dari apa yang telah ditampilkan dalam tingkah lakunya yang tidak terkendali, seperti

gelisah dan gugup. Perilaku ini terjadi dikarenakan individu merasa ada suatu bahaya, ancaman, merasa terganggu dan tidak nyaman.

e. Reaksi Biologis

Reaksi biologis muncul dari reaksi-reaksi tubuh tertentu yang sebagian besar merupakan hasil kerja sistem syaraf otonom yang mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh. Reaksi biologis yang terjadi pada individu yang mengalami kecemasan diantaranya ialah berkeringat, gemetar, pusing, dan berdebar-debar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan meliputi suasana hati, pikiran, motivasi, perilaku dan reaksi biologis.

4. Pengertian Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika ialah perasaan tegang, cemas, ketakutan yang mengganggu kinerja matematika (Aschraft, 2002). Menurut Fennema dan Sherman, kecemasan matematika adalah perasaan yang sangat kuat dan melibatkan rasa takut serta ketakutan ketika dihadapkan dengan kemungkinan menangani masalah matematika (Zakaria, 2008).

Kemudian Richardson & Suinn (1972) memiliki pendapat yang hampir sama tentang kecemasan matematika, yaitu perasaan tegang dan cemas yang mempengaruhi berbagai cara saat menemui dan menyelesaikan persoalan terkait matematika dan bilangan baik dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari.

Kecemasan matematika (*math anxiety*) sering diartikan sebagai perasaan cemas terhadap matematika. Kecemasan matematika didefinisikan sebagai perasaan ketegangan dan kecemasan yang mengganggu terkait manipulasi angka dan pemecahan masalah matematika dalam berbagai kehidupan sehari-hari maupun situasi akademik. Kecemasan matematika dapat menyebabkan lupa dan kehilangan akan kepercayaan diri (Tobias, 1993).

Menurut Adeyemo dan Adetona (2005) kecemasan matematika yaitu reaksi emosional terhadap matematika yang biasanya didasari oleh pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan, yang merugikan pembelajaran di masa mendatang dan meningkatkan kemungkinan untuk menghindari matematika. Sedangkan Tobias mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan tegang dan cemas yang mencampuri manipulasi bilangan dan pemecahan masalah matematis (Wahyudin, 2010).

Kecemasan matematika sebagai gejala spesifik yang tersusun dari komponen kecemasan terhadap tes meliputi kekhawatiran (*worry*) merupakan aspek kognitif dari kecemasan, dan aspek emosional (*emotionally*) serta sebuah aspek unik yaitu kecemasan yang berhubungan dengan bilangan. Kecemasan pada tes matematika menunjuk pada kecemasan akan antisipasi, mengambil dan menerima hasil tes (Zbornik, 2001).

Berdasarkan definisi tersebut kecemasan matematika berarti rasa cemas dan khawatir terhadap pelajaran matematika atau yang berhubungan dengan matematika yang berupa perasaan tegang, cemas dan takut yang mempengaruhi cara seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan terkait matematika dan bilangan baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

5. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika menurut Trujillo & Hadfield (dalam Anita, 2014) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Faktor Kepribadian

Faktor Kepribadian (psikologis atau emosional) seperti rasa takut akan kemampuan diri, kepercayaan diri rendah yang menyebabkan nilai harapan yang rendah, pengalaman masa lalu yang tidak mengenakan terutama dalam pelajaran matematika yang menimbulkan trauma;

b. Faktor Lingkungan atau Sosial

Faktor seperti kondisi saat belajar mengajar pelajaran matematika, misalnya kelas menjadi tegang yang diakibatkan oleh cara guru mengajar, model dan metode mengajar guru. Kemudian keluarga terutama orang tua yang terkadang memaksakan anaknya untuk pandai dalam pelajaran matematika, karena matematika dipandang sebagai sebuah ilmu yang memiliki nilai prestise;

c. Faktor Intelektual

Faktor intelektual atau pengaruh yang bersifat kognitif, yaitu yang lebih mengarah pada bakat dan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ashcraft & Kirk (dalam Johnson, 2003) menunjukkan ada korelasi antara kecemasan matematika dan kemampuan verbal atau bakat serta *Intelectual Quotion* (IQ).

6. Aspek atau Gejala Kecemasan Matematika

Menurut Nevid, Rathus, dan Greene, ada 3 bentuk gejala kecemasan matematika, yaitu:

a. Gejala fisik

Gejala fisik yang berupa gelisah, gugup, tangan atau anggota tubuh bergetar atau gemetar saat mengerjakan soal matematika, banyak berkeringat, telapak tangan berkeringat, pusing atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung berdetak kencang, suara bergetar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, diare, wajah terasa memerah, dan merasa sensitif atau mudah marah.

b. Gejala Kognitif

Gejala kognitif berupa pikiran pesimis, dirinya tidak mampu mengerjakan soal matematika, khawatir pekerjaan matematikanya buruk,

tidak yakin dengan pekerjaan matematikanya sendiri, rasa takut ditertawakan atau menjadi bahan tertawaan jika tidak mampu menyelesaikan soal matematika.

c. Gejala Behavioral

Gejala perilaku ditunjukkan dengan berdiam diri karena takut ditertawakan, tidak mau mengerjakan soal matematika karena takut gagal lagi dan menghindari pelajaran matematika.

Sedangkan menurut Cavanagh dan Sparrow (2010) ada dua gejala kecemasan matematika, yaitu gejala secara psikologis yang meliputi perasaan dari ketegangan, ketakutan dan kekhawatiran, kepercayaan diri yang rendah, cara pandang negatif terhadap pembelajaran matematika, merasa terancam, gagal untuk meraih potensi serta terjadi reduksi dalam daya ingat. Gejala berikutnya yaitu gejala secara fisik, meliputi tangan berkeringat, jantung berdebar, muak serta kesulitan dalam bernapas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika merupakan perasaan tegang dan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang akan terjadi ketika menghadapi pembelajaran matematika, mengerjakan tes matematika dan menghadapi tugas-tugas matematika. Kecemasan matematika terdiri dari gejala fisik, kognitif dan behavioral. Dan kecemasan matematika disebabkan karena faktor individual, lingkungan dan sosial serta faktor intelektual.

7. Kecemasan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kecemasan yang meliputi ketakutan, kekhawatiran atau kegelisahan disebabkan karena seseorang tidak dekat dengan Allah, orang tersebut tidak menjalankan perintah Allah dengan baik, sehingga membuat setan dengan mudahnya menggoda dan menghasut hati manusia. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al- Anfaal ayat 12 yang berbunyi:

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبَّتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأَلْتِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَلرُّعْبَ فَاضْتَرَبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْتَرَبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ۚ ۱۲

Artinya: “(ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". kelak akan aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.”

Berdasarkan ayat tersebut, manusia akan merasa ketakutan apabila hati mereka tidak dekat kepada Allah. Untuk itu, hendaknya kita sebagai manusia agar lebih mendekatkan diri kita lagi kepada Allah SWT, agar hati lebih tenang dan jauh dari rasa ketakutan, kegelisahan dan kekhawatiran.

C. Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Prokrastinasi Akademik

Kecemasan matematika mencakup beberapa aspek, yaitu aspek fisik yang berupa perasaan tegang dan gugup, tangan gemetar, suhu tubuh tidak stabil, dan gangguan pada kondisi/organ tubuh. Aspek selanjutnya yaitu aspek kognitif berupa panik, khawatir, dan tidak percaya diri. Dan aspek behavioral yang berupa berdiam diri dan menghindar (Nevid, 2003).

Siswa SMA Negeri 2 Kuta dituntut untuk unggul dalam prestasi intelektual, emosional, spiritual dan kinestetiknya yang berlandaskan budaya

bangsa sesuai filosofi Tri Hita Karana. dalam hal ini khususnya kelas XII, mereka dituntut untuk mempersiapkan dirinya sebaik mungkin untuk menghadapi ujian nasional (UN). Yang mana sampai saat ini UN masih menjadi momok bagi para siswa tingkat akhir. Siswa kelas XII dalam kesehariannya belajar disekolah sering menghadapi berbagai tes, ulangan harian ataupun *try out* untuk lebih mempersiapkan dan memantapkan dirinya menghadapi ujian nasional. Terutama didalam pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika atau hal-hal yang berhubungan dengan matematika itu sulit dan menakutkan (Nawangsari, 2001).

Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta cenderung mengalami kecemasan matematika, hal ini berdasarkan hasil observasi dan pernyataan dari guru matematika, pada saat pembelajaran matematika berlangsung, ada beberapa siswa yang terlihat gugup, ada yang menolak ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan soal matematika di papan tulis dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan alasan lupa atau tidak tahu bahwa ada tugas. Biasanya siswa yang memiliki kemampuan menengah keatas akan mengerjakan dan menunjukkan respon yang antusias santai dan menikmati pembelajaran, sedangkan siswa yang kemampuannya kurang justru akan cenderung cemas, grogi karena mereka merasa tidak mampu dan takut pekerjaannya salah sehingga ditertawakan oleh teman-teman sekelasnya. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Trujillo & Hadfield (dalam Anita, 2014).

Seperti yang telah dipaparkan oleh Anita (2014), kecemasan secara otomatis menyebabkan penghindaran terhadap sumber kecemasan, yang dalam hal ini ialah pada pelajaran matematika. Penundaan dan penghindaran yang terjadi terhadap tugas-tugas dipicu oleh rasa cemas.

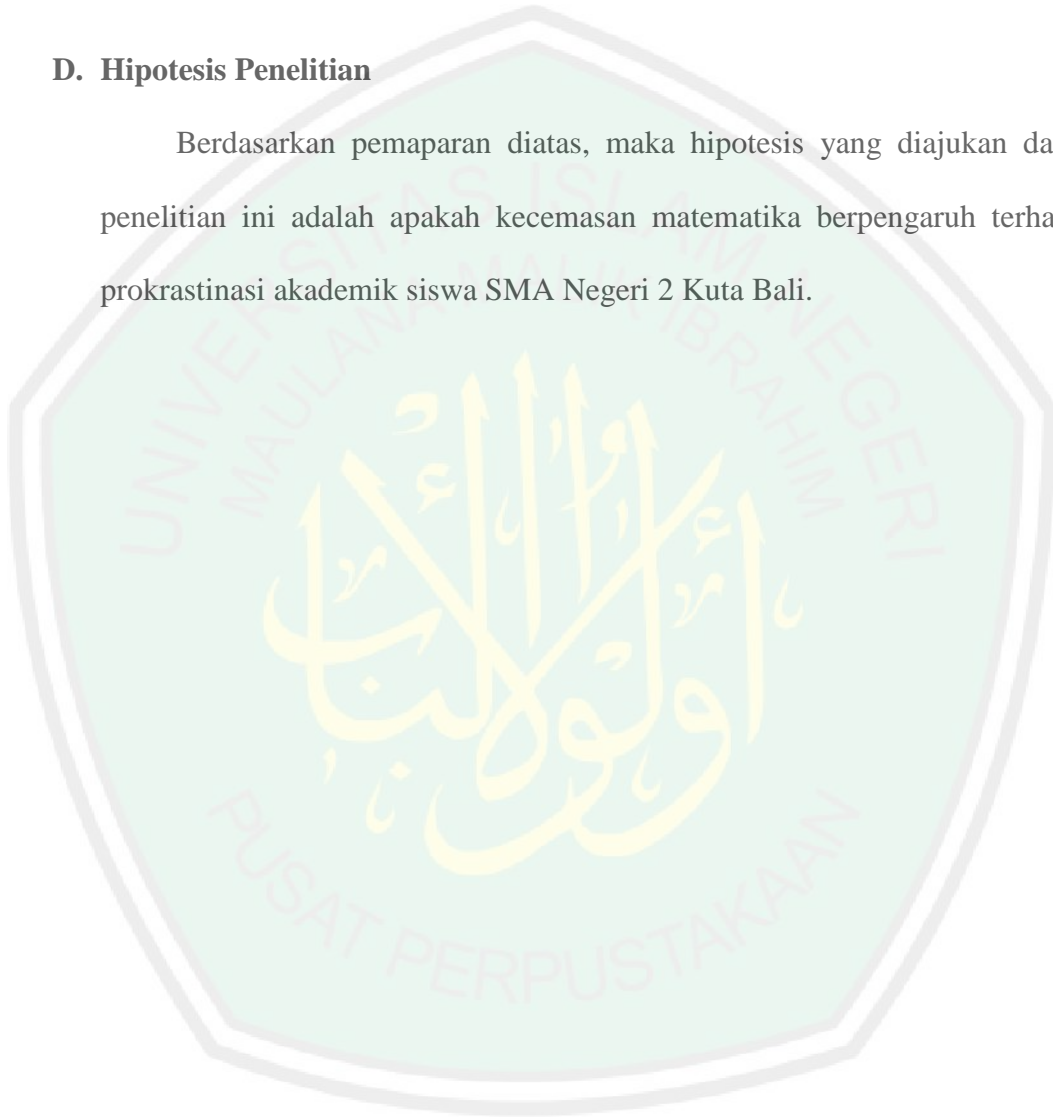
Penundaan atau prokrastinasi terjadi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kuta. Siswa sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademiknya, yang terjadi karena salah satunya berakar dari pola pikir yang salah dari masing-masing siswa. Pola pikir mereka tersebut diantaranya adanya anggapan-anggapan bahwa tugas tersebut terlalu mudah untuk dikerjakan dan dapat dikerjakan belakangan setelah mereka bermain game atau bersenang-senang. Selain itu mereka beranggapan bahwa tugas yang diberikan terlalu sulit jadi tidak bisa dikerjakan, sehingga banyak dari mereka yang pada akhirnya mengerjakan tugas rumah atau PR nya disekolah dengan menyontek milik temannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stell (dalam Muslimah 2016), yang dimana prokrastinasi akademik dapat dilihat dalam indikator tertentu berupa *perceived time* atau kurang dapat/gagal menepati deadline dan keraguan terhadap kemampuan diri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sunitha T.P pada tahun 2013, kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang positif. Dimana bila kecemasan siswa terhadap pelajaran matematika tinggi, tingkat prokrastinasi akademik siswa juga tinggi dan begitu pula sebaliknya. Dan menurut penelitian tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap

gender/jenis kelamin terkait dengan kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah kecemasan matematika berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian merupakan kerangka acuan peneliti dalam mendesain instrumen penelitian (Bungin, 2014).

Melalui teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan penelitian korelasional peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh variabel (X) kecemasan matematika terhadap variabel (Y) prokrastinasi akademik. Variabel (X) kecemasan matematika merupakan variabel terikat sedangkan variabel (Y) prokrastinasi akademik merupakan variabel bebas.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai yang ada pada suatu individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut Arikunto (2013) variabel

adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini mencakup variabel bebas atau variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Kemudian variabel terikat atau variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Idrus, 2009). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecemasan Matematika dan variabel terikatnya adalah Prokrastinasi akademik.



Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas dan dapat dipahami dengan sebaik mungkin, maka perlu adanya penafsiran dan pemahaman yang sepadan, maka dari itu penelitian ini memberikan kejelasan definisi operasional dengan sebaik mungkin. Definisi operasional adalah mendeskripsikan variabel penelitian sehingga bersifat spesifik atau tidak berinterpretasi ganda dan terukur atau teramati (Latipun, 2011). Dengan demikian dapat mempermudah pembaca untuk memahaminya, selain itu diharapkan tidak ada kesalahan pemahaman penafsiran dalam penelitian ini. Adapun batasan definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika berarti rasa cemas dan khawatir terhadap pelajaran matematika atau yang berhubungan dengan matematika yang berupa perasaan tegang, cemas dan takut yang mempengaruhi cara seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan terkait matematika dan bilangan baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik ialah perilaku menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dalam dunia pendidikan atau akademik berhubungan dengan tugas sekolah atau kursus. Penundaan tersebut disebabkan karena manajemen waktu yang buruk, kesulitan untuk berkonsentrasi, rasa takut dan kecemasan (yang dapat berupa rasa kewalahan dengan tugas dan takut mendapatkan nilai buruk), keyakinan diri yang negatif bahwa dirinya tidak akan berhasil dan tidak akan mampu melakukan suatu hal dan adanya perasaan takut gagal.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Menurut Azwar (2010) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan populasi menurut Arikunto (2006) merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 2 Kuta yang nilai matematikanya dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70 orang siswa dan siswi dengan rincian sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa	Total
XII	IPA	33	70
	IPS	37	

Sumber: Guru Matematika SMAN 2 Kuta

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya bila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari jumlah populasi (Arikunto, 2006). Menurut pendapat Azwar (2010) sampel adalah sebagian dari populasi. Turmudi (2008) berpendapat bahwa sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi. Dan menurut Nasution (2006) sampling adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Bila jumlah populasi terlampaui besar, diambil sejumlah sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 70 orang siswa. Hal ini berkaitan dengan penentuan sampel sebagai acuan-acuan maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi (Riduwan & Akdon, 2009). Mengacu juga pada pendapat arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsami, Arikunto, 2006).

E. Teknik/Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode skala.

1. Skala

Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Menurut Arikunto (2005) skala adalah sebuah instrumen pengumpul data yang memiliki bentuk seperti daftar cocok tetapi dengan alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.

Skala psikologi atau instrumen merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris (Zuriah, 2006).

Secara umum skala biasa disebut dengan angket atau kuesioner, namun yang membedakan adalah pada skala lebih pada pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap tentang aspek tingkah laku manusia. Kuefsioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2011).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala Likert yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) (Sugiyono, 2009).

Jawaban ragu-ragu (R) ditiadakan dalam penelitian ini karena merupakan pilihan tengah. Menurut Azwar (2012), menyediakan pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran sementara orang yang berpendapat bahwa bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung memilih jawaban dikategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. Adapun dalam penelitian ini juga terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.2
Penilaian Model Skala Likert

Klasifikasi	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2005). Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen atau skala yang digunakan, yakni skala kecemasan matematika dan skala prokrastinasi akademik.

1. Skala Kecemasan Matematika

Skala yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan dari aspek-aspek kecemasan matematika yang dikemukakan oleh Nevid (2013). Masing-masing aitem menggunakan rentang skala likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat kecemasan matematika. Aitem-aitem yang terdapat pada skala ini mempresentasikan personal aspek-aspek kecemasan matematika yang meliputi aspek fisik, kognitif dan behavioral.

Tabel 3.3

Blueprint Skala Kecemasan Matematika

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	Fisik/ Somatis	<ul style="list-style-type: none"> - Tegang dan gugup - Tangan gemetar - Suhu tubuh tidak stabil - Gangguan pada kondisi/organ tubuh 	7, 8, 19, 20, 24, 34, 35, 36	1, 2, 18, 21, 38, 39, 42	15
2	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Panik - Khawatir - Tidak percaya diri 	9, 10, 11, 22, 23, 25, 32, 33, 37, 41	3, 4, 12, 13, 26, 27, 40, 43, 44	19
3	Behavioral	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiam diri - Menghindar 	6, 15, 16, 28, 29, 30, 31	5, 14, 17, 45	11
Jumlah					45

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini berdasarkan dari aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Stell yang masing-masing aitem menggunakan rentang skala likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Aitem-aitem yang terdapat pada skala prokrastinasi akademik ini mempresentasikan aspek-aspek prokrastinasi yang meliputi aspek waktu yang berupa penundaan, keinginan dan tindakan, gangguan emosi, dan keyakinan diri.

Tabel 3.4

Blueprint Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Perceived time</i> (gagal menepati deadline)	- Menunda menyelesaikan tugas - Manajemen waktu yang buruk	1, 2, 13, 23	4, 14, 24, 27	8
2	<i>Intention-action gap</i> (kesenjangan antara rencana dan kinerja)	- Tidak ada tindakan yang mewujudkan keinginan/ tidak konsisten	5, 15, 25	3, 16, 17	6
3	<i>Emotional distress</i> (rasa tertekan saat menunda tugas)	- Perasaan tidak tenang dan tidak menyenangkan	7, 9, 18, 19	6, 8, 26, 30	8
4	<i>Perceived ability</i> (persepsi terhadap kemampuan)	- Takut gagal - Ragu-ragu	10, 11, 12, 29	20, 21, 22, 28	8
Jumlah					30

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen penelitian pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Instrumen yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai instrumen yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2014).

Untuk mengukur keabsahan validitas aitem maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson untuk menghitung besarnya koefisien korelasi antar dua variabel. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi product moment

N = Jumlah subyek

\sum_x = jumlah skor butir (x)

\sum_y = jumlah skor variabel (y)

\sum_{xy} = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel (y)

Adapun koefisien validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 akan dianggap valid. Tetapi apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi dari jumlah yang diinginkan, secara otomatis standar akan diturunkan dari batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2014). Dengan demikian aitem yang memiliki r_{xy} dibawah 0,25 akan dinyatakan gugur. Uji keabsahan aitem ini dilakukan dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics versi 24 for Windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas ialah tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. semakin mendekati 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya jika skor semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya semakin rendah (Azwar, 2013).

Untuk mengetahui reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentang skala 1-4, bukan dengan hasil 1 dan 0 melainkan berupa rentang skala (Arikunto,2006). Adapun rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

Adapun perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian yang tujuannya adalah mendapatkan kesimpulan masalah dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan bantuan *Microsoft Excel for*

Windows versi 2010 dan IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows.

Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Mean

Mean diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu (Hadi, 2016). Berikut ini merupakan rumus dalam mencari mean:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

2. Menghitung Standar Deviasi

Setelah nilai mean diketahui maka langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi (SD). Rumus untuk mencari standar deviasi sebagai berikut ini:

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max} + i_{min})$$

Keterangan:

σ = rerata standar deviasi

i_{max} = skor maksimal aitem

i_{min} = skor minimal aitem

3. Pengkategorian

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah pengkategorian. Kategori adalah mengelompokkan data masing-masing subjek dengan tingkatan tertentu sesuai dengan norma yang ada. Untuk menemukan kategorisasi maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pengkategorian

No.	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M + 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$

4. Analisa Prosentase

Teknik analisis data prosentase yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data hasil kuesioner pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = Frekuensi

N = jumlah subjek

5. Teknik Analisis

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik

siswa dan siswa SMA Negeri 2 Kuta, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi tunggal dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Kuta adalah salah satu institusi pendidikan yang berdiri sejak 14 September 2005. Akan tetapi secara formal baru beroperasi mulai tahun ajaran 2006/2007. Pada tahun pertama hanya terbangun 6 ruang kelas tetapi yang siap pakai hanya 3 ruang kelas di lantai I. 3 ruang di lantai II belum selesai pembangunannya. Pada tahun kedua, yaitu tahun 2006 SMA Negeri 2 Kuta mendapat dua tambahan ruang kelas dibagian Utara Padma Sari sekolah dari dana Block Grant. Kedua ruang kelas itu sudah difungsikan sebagai ruang belajar. Pada tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Badung membangun 8 ruang kelas baru berlantai II di bagian barat, sehingga ruang terbangun tampak simetris antara gedung Timur dan Barat. Pada tahun 2007 pula, SMA Negeri 2 Kuta mendapat tambahan ruang laboratorium Kimia dan pada tahun 2008 mendapat ruang perpustakaan.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Kuta rata-rata berlatar belakang ijazah sarjana (S1), yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di Bali, misalnya UNDIKSHA, UNDIKNAS, UNUD dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh dari staff tata usaha sekolah, peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 (September 2017) keseluruhan jumlah peserta didik 1043 orang siswa, yang terdiri atas 381 orang siswa

kelas X, 347 orang siswa kelas XI, dan 315 orang siswa kelas XII.

Adapun visi, misi serta tujuan SMA Negeri 2 Kuta, sebagai berikut:

Visi :

Unggul dalam prestasi intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik berlandaskan budaya bangsa sesuai dengan filosofi Tri Hita Karana.

Misi :

- a. Melaksanakan kurikulum secara efektif dan optimal
- b. Melaksanakan KBM secara efektif dan inovatif
- c. Membentuk kelompok ilmiah (science club)
- d. Melaksanakan pelatihan olahraga yang intensif dan optimal
- e. Melaksanakan ekstrakurikuler secara intensif dan optimal
- f. Membentuk kelompok – kelompok seni.
- g. Melaksanakan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dan lingkungan luar sekolah
- h. Melaksanakan program peningkatan minat baca warga sekolah
- i. Melaksanakan Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)
- j. Melaksanakan pembinaan kelompok pemandu wisata secara intensif dan optimal
- k. Melaksanakan keterampilan di bidang keagamaan
- l. Melaksanakan kegiatan keagamaan Agama Hindu, seperti Tri Sandya, persembahyangan bersama dan metirta yatra secara berkala
- m. Melaksanakan kegiatan keagamaan Agama Islam, seperti buka puasa bersama

n. Melaksanakan kegiatan keagamaan Agama Kristen, seperti ; Natal bersama

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu \pm 1 bulan, yaitu pada tanggal 17 September 2017 sampai dengan 17 Oktober 2017. Adapun tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Kuta, Bali.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 70 siswa dan siswi kelas XII SMA Negeri 2 Kuta dari jumlah keseluruhan siswa dan siswi kelas XII yang tercatat dalam data sekolah yang di rekap staff tatat usaha (TU) SMA Negeri 2 Kuta. Dalam penelitian ini subjek terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta dari jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berstatus sebagai siswa dan siswi kelas XII SMA Negeri 2 Kuta.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari informasi bagaimana perizinan jika ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kuta. Setelah semuanya jelas peneliti meminta surat izin penelitian ke bagian administrasi dan akademik (BAK) Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada kepala SMA Negeri 2 Kuta. Setelah proses surat menyurat selesai peneliti mulai dari menanyakan kepada bagian tata usaha

(TU). Setelah data yang diinginkan didapat, selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, selain itu sebelumnya memang peneliti sudah memiliki sedikit data hasil dari wawancara dengan beberapa guru sekolah. Selanjutnya cara yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu dengan masuk ke dalam ruang kelas. Pengambilan data dilaksanakan ketika jam pelajaran aktif dengan memanfaatkan jam BK.

5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini tidak banyak mengalami hambatan sejak awal hingga akhir proses penelitian berlangsung. Hanya saja, saat peneliti bersama guru BK masuk ke dalam ruang kelas, banyak dari siswa melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti berbicara dengan teman yang lain, makan di dalam kelas padahal belum waktu jam istirahat dan banyak yang masih berada di luar kelas meski siswa tersebut telah melihat guru sudah di dalam kelas. Guru BK pun sempat memanggil serta meminta perhatian dari siswa-siswa tersebut, namun kurang dihiraukan oleh siswa sehingga guru BK sempat diam beberapa saat menunggu mereka tenang dengan sendirinya. Peneliti harus beberapa kali mengulang memberikan instruksi dan meminta perhatian para siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

a. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala dalam penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dari program tersebut, maka ditemukan koefisien *alpha* pada masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 4.1 Reliabilitas Kecemasan Matematika dan Prokrastinasi Akademik

Skala	Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Kecemasan Matematika	29	0,938	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	26	0,927	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala kecemasan matematika dan skala prokrastinasi akademik diatas, nilai *alpha* mendekati nilai 1,00 dengan demikian skala kecemasan matematika dan skala prokrastinasi akademik layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas

1) Skala Kecemasan Matematika

Berdasarkan hasil analisis dari 45 aitem pada skala kecemasan matematika dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*, diperoleh 16 aitem gugur dan 29 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala Kecemasan Matematika

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Fisik/somatis	1, 8, 19, 20, 21, 24, 34, 35, 36	2, 7, 18, 38, 39, 42	15
2.	Kognitif	3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 22, 23, 25, 32, 33, 37, 40, 43, 44	26, 27, 41	19
3.	Perilaku	5, 6, 15, 29	14, 16, 17, 28, 30, 31, 45	11
Jumlah		29	16	45

2) Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis dari 30 aitem pada skala prokrastinasi akademik dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*, diperoleh 4 aitem gugur dan 26 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Akademik

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1, 2, 4, 13, 14, 23, 24, 27		8
2	Keterlambatan dan kelambanan dalam menyelesaikan tugas	3, 5, 15, 17, 25	16	6
3	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	6, 7, 8, 19, 26	9, 18, 30	8
4	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan	10, 11, 12, 20, 21, 22, 28, 29		8
Jumlah		26	4	30

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Sminorve Test* dari skala kecemasan matematika dan skala prokrastinasi akademik dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*. Untuk mengetahui normal dan tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dalam penelitian ini normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dalam penelitian ini tidak normal (Priyanto, 2016). Ringkasan hasil uji normalitas skala kecemasan

matematika dan skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kecemasan Matematika	0,200	Normal
Prokrastinasi Akademik	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* terdapat nilai signifikansi pada skala kecemasan matematika sebesar 0,200 dan nilai signifikansi skala prokrastinasi akademik sebesar 0,200. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$ dengan demikian kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diuji dengan menggunakan *Compare Means Test for Linearity* dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*. Uji asumsi klasik jenis ini dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Selain itu uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teoritis. Kurva linier dapat terbentuk apabila setiap kenaikan/penurunan variabel bebas (prediktor) diikuti pula oleh kenaikan/penurunan variabel. Jika data pada *Deviation from Linearity* $<$

0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel linier (Priyanto, 2016).

Berikut ini ringkasan hasil uji linieritas skala kecemasan matematika dan skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

Model	Sig.	Keterangan
<i>Linearity</i>	0,00	Linier
<i>Deviation from Linearity</i>	0,575	

Hasil uji linieritas melalui program *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows* mendapatkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,575 dan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,025. Nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ dan nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ dengan demikian data tersebut linier.

3. Analisis Kategorisasi

Berdasarkan hasil penelitian kategorisasi ini pada asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribus secara normal (Azwar, 2014). Pengkategorian yang dikehendaki adalah pengkategorian ordinal, dimana kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang

posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014).

Pengkategorian kecemasan matematika yaitu kecemasan tinggi, kecemasan sedang, dan kecemasan rendah. Sedangkan pengkategorian pada prokrastinasi akademik yaitu prokrastinasi berat, prokrastinasi sedang dan prokrastinasi ringan. Dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*. Adapun dasar perhitungan untuk analisa ini dengan melihat nilai mean dan standar deviasi. Hasil analisa deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut ini:

a. Analisa Data Kecemasan Matematika

Berikut ini adalah pemaparan hasil analisis pada data kecemasan matematika siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel kecemasan matematika maka terlebih dahulu perlu mencari mean dan standar deviasi (SD), akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data Kecemasan Matematika

Variabel	MIN	MAX	Mean	SD
Kecemasan Matematika	57,00	99,00	75	10

2) Menentukan Kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka hasil kategorisasi dari data variabel kecemasan matematika sebagai berikut ini:

Tabel 4.7 Kategorisasi Kecemasan Matematika

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 85$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$65 \leq X < 85$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 65$

3) Menentukan Prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

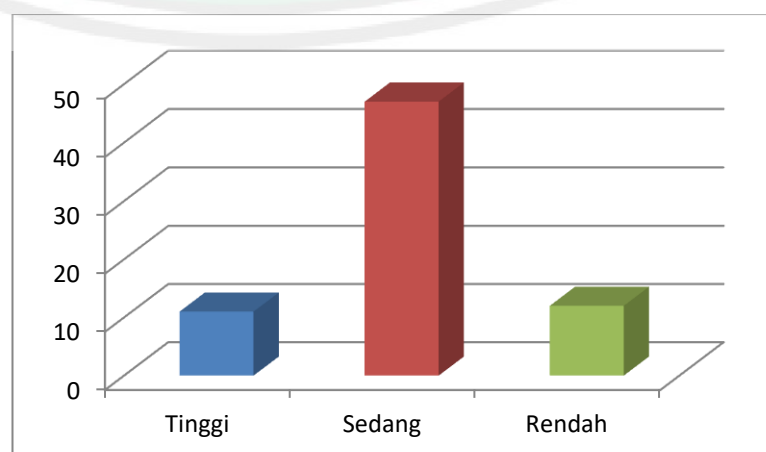
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat variabel kecemasan matematika pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Kecemasan Matematika

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq 85$	11	16%
2	Sedang	$65 \leq X < 85$	47	67%
3	Rendah	$X < 65$	12	17%

Berdasarkan hasil pemaparan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori kecemasan matematika tinggi memiliki prosentase sebesar 16% dengan frekuensi sebanyak 11 orang, subjek yang berada pada kategori kecemasan matematika sedang memiliki prosentase sebesar 67% dengan frekuensi sebanyak 47 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori kecemasan matematika rendah sebesar 17% dengan frekuensi sebanyak 12 orang. Untuk mempermudah berdasarkan hasil kategorisasi dari variabel kecemasan matematika secara sederhana dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Kecemasan Matematika

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kecemasan matematika pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta berada dalam kategori kecemasan matematika sedang.

b. Analisa Data Prokrastinasi Akademik

Berikut ini adalah pemaparan hasil analisis pada data prokrastinasi akademik siswa dan siswi SMAN 2 Kuta, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel kecemasan matematika maka terlebih dahulu perlu mencari mean dan standar deviasi (SD), akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik

Variabel	MIN	MAX	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	31	85	63	11

2) Menentukan Kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka hasil kategorisasi dari data variabel prokrastinasi akademik sebagai berikut ini:

Tabel 4.10 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 74$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$52 \leq X < 74$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 52$

3) Menentukan Prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat variabel prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta dalam bentuk tabel sebagai berikut:

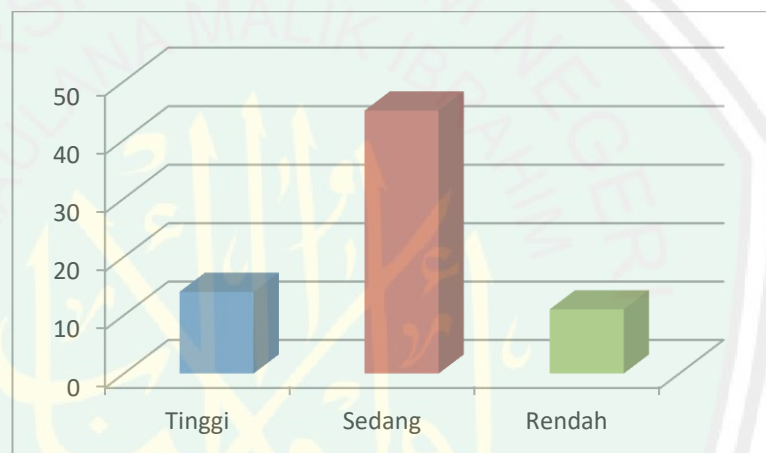
Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Prokrastinasi Akademik

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq 74$	14	20%
2	Sedang	$52 \leq X < 74$	45	64%
3	Rendah	$X < 52$	11	16%

Berdasarkan hasil paparan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori prokrastinasi akademik tinggi memiliki prosentase sebesar 20% dengan frekuensi sebanyak 14 orang, subjek yang berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang memiliki prosentase sebesar 64% dengan

frekuensi sebanyak 45 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori prokrastinasi akademik rendah sebesar 16% dengan frekuensi sebanyak 11 orang. Untuk mempermudah berdasarkan hasil kategorisasi dari variabel prokrastinasi akademik secara sederhana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Prokrastinasi Akademik



Jadi dapat disimpulkan bahwasanya prokrastinasi akademik siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta berada dalam kategori sedang.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta. Maka dilakukan analisis prediksi kedua variabel untuk uji hipotesis penelitian dan menentukan prediksi pengaruh terhadap dua variabel.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi sederhana dan data diolah dengan metode statistik dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows*. Rangkaian

analisis regresi tunggal secara sederhana dalam menguji hipotesis, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Ringkasan Analisis Regresi

Hubungan Antar Variabel	R_{xy}	Rsquare	Sig.
X dan Y	0,450	0,203	0,000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Rsquare sebesar 0,203. Artinya, pengaruh variabel kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik sebesar 20% maka dari itu hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Selanjutnya nilai korelasi antara variabel kecemasan matematika dan variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai korelasi (R) sebesar 0,450. Selain itu variabel kecemasan matematika juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan Matematika pada Siswa SMA Negeri 2 Kuta

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diulas dalam bab sebelumnya. Tingkat kecemasan matematika menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah

dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori kecemasan matematika tinggi memiliki prosentase sebesar 16%, dengan frekuensi sebanyak 11 orang, subjek yang berada pada kategori kecemasan matematika sedang memiliki prosentase 67% dengan frekuensi sebanyak 47 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori kecemasan matematika rendah memiliki prosentase sebesar 17% dengan frekuensi sebesar 12 orang.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa prosentase kecemasan matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta berada pada kategori sedang yaitu 67% yakni sebanyak 47 siswa. Dari hal ini diketahui bahwa tingkat kecemasan pada kategori sedang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Townsend (dalam Ihdaniyati, 2008) bahwa kecemasan pada tingkat sedang individu akan mengalami kelelahan meningkat, denyut jantung dan pernafasan, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis. Kemudian sebanyak 16 % atau 11 siswa memiliki tingkat kecemasan matematika tinggi. Ketika seseorang berada pada tingkat kecemasan yang tinggi, persepsinya menjadi sangat sempit, individu cenderung mengalami reaksi-reaksi fisiologis seperti nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan mengalami ketegangan. Kemudian reaksi kognitifnya berupa persepsi yang sempit dan sulit menyelesaikan masalah. Kemudian reaksi emosinya berupa perasaan-perasaan tidak aman hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nevid (2013) mengenai aspek atau gejala kecemasan matematika.

Kemudian sebanyak 17% atau 12 siswa mengalami kecemasan matematika pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut tidak merasakan cemas terhadap pembelajaran matematika. Seseorang yang berada pada tingkat kecemasan yang rendah biasanya kecemasan yang dialaminya berhubungan dengan ketegangan peristiwa kehidupan sehari-hari atau karena ketidaktertarikannya kepada pembelajaran matematika.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 2 Kuta

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diulas dalam bab sebelumnya. Tingkat prokrastinasi akademik menggunakan kategori berat, sedang, ringan. Berdasarkan hasil pemaparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori prokrastinasi tinggi memiliki prosentase 20% dengan frekuensi sebanyak 14 orang, subjek yang berada pada tingkat kategori sedang memiliki prosentase sebesar 64% dengan frekuensi sebanyak 45 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori prokrastinasi akademik rendah memiliki prosentase sebesar 16% dengan frekuensi sebanyak 11 orang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa prosentase prokrastinasi akademik siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta berada pada kategori sedang sebesar 64% yakni sebanyak 45 siswa. Dari hal ini diketahui bahwa

tingkat prokrastinasi siswa rata-rata berada pada kategori sedang sesuai dengan pendapat Burka dan Yuen (dalam Ghufron,2010) yang menyatakan adanya aspek irrasional yang dimiliki prokrastinator (orang yang melakukan prokrastinasi). Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus dikerjakan dengan sempurna sehingga ia lebih merasa nyaman untuk tidak melakukannya dengan segera, dikarenakan jika tugas dikerjakan dengan segera maka tidak akan dihasilkan yang sempurna.

Kemudian sebanyak 20% atau 14 siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Lalu ada 16% atau sebanyak 11 siswa mengalami prokrastinasi akademik rendah. Dalam hal ini prokrastinasi yang dilakukan siswa hanya sebagai suatu perilaku penundaan, setiap perbuatan yang menunda dalam menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan.

3. Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 2 Kuta

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik SMA Negeri 2 Kuta sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta diterima.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 24.00 for Windows* dengan *model summary* menunjukkan hasil *Rsquare*

sebesar 0,203 yang berarti besar pengaruh kecemasan matematika adalah 20%, jika dilihat dari prosentase memang kecil pengaruhnya, karena memang selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Walaupun pengaruh kecemasan matematika hanya sebesar 20% terhadap prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta. Nilai korelasi (R_{xy}) antar variabel kecemasan matematika dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,450. Selain itu nilai signifikansi kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunitha T.P pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecemasan matematika dengan prokrastinasi akademik, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik. Sejauh ini baru penelitian dari Sunitha saja yang mengkaji mengenai kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik.

Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta Bali cenderung mengalami kecemasan matematika dan cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini salah satunya ditunjukkan dengan nilai matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta yang rendah atau dibawah nilai ketuntasan minimal. Guru-guru yang mengajar dikelas memberikan laporan bahwa banyak dari siswanya yang seringkali tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan,

kalaupun mengerjakan, para siswa mengerjakannya dikelas ketika guru bertanya dan membahas mengenai tugasnya.

Sudah cukup jelas bahwa kecemasan matematika memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta. Seiring dengan berjalannya waktu banyak sekali faktor-faktor lain yang menjadi pengaruh terjadinya prokrastinasi akademik, dengan demikian kecemasan matematika bukanlah satu-satunya faktor atau yang mendasari terjadinya prokrastinasi akademik.

Faktor lingkungan mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi. Dimana lingkungan yang lenient yaitu rendah dalam pengawasan cenderung membuat seseorang melakukan prokrastinasi serta lingkungan yang mendasarkan penilaian pada hasil akhir (Ghufron, 2010). Dan menurut teori dari Solomon dan Rothblum (1984), prokrastinasi juga disebabkan oleh perasaan tidak suka terhadap tugas yang diterimanya dan merasa terbebani oleh tugas tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian yang lain, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik berupa faktor motivasi dimana besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif (Ghufron & Rini, 2011). Sardiman (2012) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas cukup jelas bahwa kecemasan matematika bukanlah satu-satunya yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta. Berdasarkan prosentase dalam penelitian kecemasan matematika memberikan sumbangsih hanya sebesar 20% terhadap prokrastinasi akademik, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari variabel yang lain seperti pola asuh orang tua, regulasi diri, self-esteem, self-efficacy dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV mengenai penelitian tentang pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan matematika pada siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali berada pada kategori sedang, yakni dengan prosentase 67% sebanyak 47 siswa. Artinya siswa cenderung mengalami kecemasan di dalam pembelajaran matematika, sehingga mempengaruhi kinerja mereka dalam pembelajaran. Dari hal ini diketahui bahwa tingkat kecemasan pada kategori sedang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Townsend (dalam Ihdaniyati, 2008) bahwa kecemasan pada tingkat sedang individu akan mengalami kelelahan meningkat, denyut jantung dan pernafasan, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.
2. Tingkat prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta Bali berada pada prokrastinasi akademik sedang, yakni dengan prosentase 64% sebanyak 45 siswa. Artinya siswa dan siswi memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi. Mereka cenderung tidak menepati deadline, lebih memilih melakukan hal yang dianggapnya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademiknya. Dari

hal ini diketahui bahwa tingkat prokrastinasi siswa rata-rata berada pada kategori sedang sesuai dengan pendapat Burka dan Yuen (dalam Ghufron,2010) yang menyatakan adanya aspek irrasional yang dimiliki prokrastinator (orang yang melakukan prokrastinasi). Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus dikerjakan dengan sempurna sehingga ia lebih merasa nyaman untuk tidak melakukannya dengan segera, dikarenakan jika tugas dikerjakan dengan segera maka tidak akan dihasilkan yang sempurna.

3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali, artinya semakin tinggi kecemasan matematika siswa maka siswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berupa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa dan Siswi

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Kuta Bali tidak melakukan prokrastinasi terhadap tugas-tugas maupun kegiatan akademiknya.

2. Bagi Lembaga

Untuk lembaga SMA Negeri 2 Kuta Bali khususnya para dewan guru disarankan agar lebih mengawasi lagi para siswanya serta memberikan

metode belajar yang dapat dipahami oleh para siswa, agar kedepannya siswa lebih baik lagi dalam kegiatan akademiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A.(1984).*Usia mental, Jenis Kelamin dan Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Psikologi Pendidikan.12,1.
- Anita, Ika Wahyu.(2014).Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*.Vol.3, No.1.
- Arikunto, S.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashcraft, M.H.(2002).*Math Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences*. Directions in Psychological Science.
- Atkinson, R.I, Atkinson,R.C, Hilgrad, E.R.(2001).*Pengantar Psikologi Jilid Dua*.Alih Bahasa: Widjaja Kusuma.Banten:Interaksara.
- Aziz, Rahmat.(2015). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana.*Journal of Islamic Education*.Vol. 1, No.2.
- Azwar, S.(2010). *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.(2012). *Penyusunan Skala Psikologi*.Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.(2014). *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B.(2011).*Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cavanagh & Sparrow.(2010). Measuring Mathematics Anxiety: Paper 1-Developing A Construct Model.
- Dacey, J.S.(2000).*Your Anxious Child:How Parrents and Teachers Can Relieve Anxiety in Children*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Ferrari, J.R., & Morales, JFD.(2007).Perceptions of Self-Concept and Self-Presentation by Procrastinators: Further Evidence.Chicago.*The Spanish Journal of Psychology*.

- Ferrari, J.R., Keane, S., Wolf, R., & Beck, B.L.(1998). The Antecedents and Consequences of Academic Excuse-Making: Examining Individual Differences in Procrastination. *Research in Higher Education*.39,199-215.
- Ghufron, M.Nur.(2003).*Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. Tesis.Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.(diterbitkan).
- Ghufron.(2010). *Teori-teori Perkembangan*.Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, S.(2016).*Metodologi Riset*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayyinah.(2004).Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*. 11(17),31-41.
<http://www.lkwpld.org/schools/specialed/zbornik2.htm/12/8/2007>
- Ihdaniyati, Atina Inayah & Winarsih Nur A.(2008).*Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUD Pandan Arang Boyolali*. *Berita Ilmu Keperawatan*. No. 4. Vol. I.
- Johnson, D.(2003).Math Anxiety.*Literature Review*.
- Kartadinata, Iven dan Tjundjing, Sia. (2008). *I Love Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu*. Anima, Indonesian Psychological Journal, 23. 109-119.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., dan J. Neter.(2005). *Applied Linier Regression Models*.5.New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Latipun.(2011).*Psikologi Eksperimen*.Malang:UMM Press.
- Mubasyir, Bas.(2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Dipublikasikan.
- Muslimah.(2016). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Dipublikasikan.
- Nasution.(2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*.Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawangsari, N.A.F.(2000).*Kecemasan Siswa pada Bidang Matematika di SLTP Surabaya (Laporan Penelitian Universitas Airlangga)*. Surabaya: Universitas Airlangga
- _____. (2001).*Pengaruh Self-Efficacy dan Expectancy-Value terhadap kecemasan mengikuti pelajaran matematika*.Jurnal Psikologi Pendidikan: Insan Media Psikologi, 3,2.
- Nevid Jeffrey, Rathus Spencer, dkk.(2003). *Psikologi Abnormal*.Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Iin Tri & Ardani, Tristiadi Ardi.(2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Richardson, F.C & Suinn, R.M. (1972).*The Mathematics Anxiety Rating Scale: Psychometric Data*.Journal of Counseling Psychology, 19 (6).
- Santoso, G.(2005).*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santrock, W.J.(2007).*Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jilid 2).Jakarta: Erlangga.
- Savira, F dan Yudi, S. (2013). *Self Regulated Learning (SLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 5(12), 1-5.
- Savitri, I. (2011). *Arti Belajar Penting Ditanamkan pada anak Usia Sekolah*. LPTUI, dilansir dari artikel.php.htm.
- Semiun,Yustinus.(2006). *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Solomon, L.J., & Rothblum, E.D.(1984).Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates.*Journal of Counseling Psychology*.31, 504-510.
- Steel, P.(2010). The Nature of Procrastination: A Meta Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self Regulatory Failure.*Psychological Bulletin*. 133(1), 65-94.
- Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunitha, T.P. (2013). *Relationship between Academic Procrastination and Mathematics Anxiety among Secondary School Students*. International Journal of Educational Psychological Research (IJEPR). Vol. 2. Issue 2.

- Turmudi & Harini, S.(2008).*Metode Statistika: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Vitelly,R.(2013). *Getting Around to Procrastination, What Causes People to Procrastinate? And is it necessarily a bad thing?*.
<https://www.psychologytoday.com/blog/media-spotlight/201307/getting-around-procrastination>.
- Wahyudin.(2010).*Monograf: Kecemasan Matematika*.Bandung: Program Studi Pendidikan Matematika SPS UPI.
- Zakaria, E, Nordin, N.M.(2008). *The Effect of Mathematics Anxietyon Matriculation Student as Related to Motivation and Achievement*. Eurasia Journal of Mathematics, Sciences & Technology Education. 4(1).
- Zbornik, J.(2001).Make Sure Your Math Anxiety Diagnosis, Remediation Add Up.
- Zimberoff,D., & Hartman, D.(2003).The Existential Approach in Heart-Centered Therapies. *Journal of Heart-Centered Therapies*. Vol 6, No. 1.
- Zuriah, Nurul.(2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Napitupulu, Ester Lince.(2012, Desember). Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun.
<http://edukasi.kompas.com/read.2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id/ / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03/1048/2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

6 September 2017

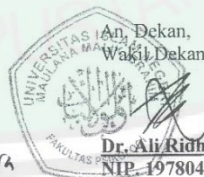
Kepada Yth : **Kepala Sekolah SMAN 2 Kuta**
Di
Bali

Dengan hormat

Dalam rangka penulisan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Nurul Meli Efryani Rangkuti (13410243)
Tempat Penelitian : SMAN 2 Kuta Bali
Judul : Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 2 Kuta Bali
Dosen Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Ace diterima
guru pembimbing : p' sulastra
dg lama penelitian : 17 sep - 17 oktober 2017

Tembusan :
1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip

Lampiran 2 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Lembaga



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KUTA



Website : www.sman2kuta.sch.id
NIS : 30 018 0

Alamat : Jln. Pura Dalem Kedonganan Kuta Badung, Telp./Fax. (0361) 704966/(0361) 4724730
NSS : 30 1 22 04 05 004

Email : info@sman2kuta.sch.id
NPSN : 50101694

SURAT KETERANGAN

Nomor : 900/960/SMAN 2 KUTA/UPT.DISDIK.BDG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. I Putu Jaya Kusuma, M.Pd.
NIP. : 19591231 198703 1 180
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan Pura Dalem Kedonganan Kuta Badung

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di bawah ini :

Nama : Nurul Meli Efyani Rangkuti
NIM : 13410243
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Prokrastinasi Akademik
Siswa SMAN 2 Kuta Bali

Akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di sekolah kami dari tanggal 17 september 2017 s/d 17 Oktober 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



17 September 2017
Kepala SMA Negeri 2 Kuta

Drs. I Putu Jaya Kusuma, M.Pd.
NIP. 19591231 198703 1 180

Lampiran 3 : Skala Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Usia :

Jenis Kelamin : Kelas :

PETUNJUK !!

1. Isilah identitas diri anda dengan benar.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan teliti
3. Jawablah dengan baik dan jujur setiap pernyataan sesuai dengan diri anda.
4. Isilah jawaban yang anda pilih dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
5. Semua pernyataan harus dijawab, tidak boleh dikosongkan, sebab tidak ada nilai benar dan salah.

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

SKALA I

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang saat pelajaran matematika				
2.	Saya mudah menyelesaikan perhitungan matematika yang diberikan guru				
3.	Saya menerima dan mengerjakan tiap tugas matematika yang diberikan guru				
4.	Saya yakin dalam menentukan rumus saat mengerjakan ulangan matematika				
5.	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik saat mengerjakan soal ulangan matematika				
6.	Saya gugup ketika mengumpulkan tugas yang belum terselesaikan				
7.	Ketika ada tanya jawab matematika, saya takut ditunjuk untuk menjawab				
8.	Saya ingin melarikan diri dari pelajaran matematika				
9.	Saya bingung menentukan rumus yang akan digunakan dalam menjawab soal ulangan Matematika				

10.	Saya santai dan rileks ketika mengerjakan soal ulangan Matematika				
11.	Yakin dengan setiap keputusan yang saya ambil				
12.	Saya dapat menyelesaikan perhitungan Matematika dengan baik dan benar dipapan tulis tanpa perasaan khawatir				
13.	Saya bersemangat mengerjakan soal matematika dipapan tulis				
14.	Saya bisa menyelesaikan soal matematika yang lebih sulit				
15.	Saya tegang saat menjawab ulangan matematika				
16.	Bagi saya pelajaran matematika menakutkan				
17.	Saya tidak ingin mengerjakan tugas matematika				
18.	Ketika soal ulangan Matematika dibagikan jantung saya berdebar cepat				
19.	Saya ragu dalam menentukan jawaban soal matematika				
20.	Jantung saya berdebar cepat ketika mengerjakan soal matematika dipapan tulis				
21.	Saya khawatir mendapat nilai jelek pada PR matematika yang dikumpulkan				
22.	Saya menghindari dari diskusi tentang pelajaran matematika				
23.	Saya sulit bernafas ketika menghadapi persoalan matematika yang tidak dapat diselesaikan				
24.	Saya tidak bisa fokus belajar matematika karena pelajarannya sangat sulit				
25.	Saya gugup dalam menyelesaikan perhitungan Matematika dipapan tulis				
26.	Saya takut dianggap bodoh oleh teman-teman				
27.	Telapak tangan saya berkeringat saat pelajaran matematika				
28.	Saya bingung terhadap pelajaran matematika				
29.	Saya khawatir jika hanya saya yang tidak memahami matematika				

Silahkan lanjut ke skala kedua ya 😊😊 →→

SKALA II

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Jika mendapat tugas, saya segera menyelesaikannya				
2.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				
3.	Saya membuat perencanaan yang matang untuk memulai mengerjakan tugas				
4.	Saya mulai mengerjakan tugas jika waktu pengumpulannya sudah dekat				
5.	Saya terlambat mengumpulkan tugas kelompok				
6.	Saya bekerja lebih lambat dari waktu yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan tugas				
7.	saya lebih suka bermain game daripada mengerjakan tugas				
8.	Saya lebih suka mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan				
9.	Saya memiliki catatan sehingga mempermudah dalam menyelesaikan tugas				
10.	Rencana yang telah dibuat selalu terlaksana dengan baik				
11.	Saya lebih suka mengerjakan tugas terlebih dahulu dari pada bermain game				
12.	Agar tugas cepat selesai, saya mengerjakannya terlebih dahulu baru melakukan aktivitas lain				
13.	Jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya menjadi malas mengerjakannya				
14.	Saya lebih memilih menunda mengerjakan tugas daripada harus mengingggalkan acara/kegiatan favorit				
15.	Saya sibuk meminjam catatan teman sampai waktu pengumpulan tiba, sehingga tugas belum terselesaikan				
16.	Saya terlalu asyik bermain instagram dan media sosial lainnya sehingga rencana mengerjakan tugas tidak terealisasi				
17.	Saya lebih pilih mengerjakan hobi dibandingkan tugas				
18.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas tepat waktu seperti apa yang sudah direncanakan				
19.	Jika menemui kesulitan, saya berusaha				

	menyelesaikan bagian yang lebih mudah dahulu agar tugas segera selesai				
20.	Saya memprioritaskan tugas-tugas				
21.	Saya tidak menghiraukan ajakan teman untuk jalan-jalan ketika sedang mengerjakan tugas				
22.	Saya mengerjakan PR disekolah				
23.	Menjelang ujian, masih banyak tugas yang belum terselesaikan				
24.	Saya memilih bermain dahulu baru mengerjakan tugas				
25.	Saya santai mengerjakan tugas karena deadline masih lama				
26.	Saya mengerjakan PR di rumah atau di tempat les bersama teman-teman				

Selesai. Terimakasih 😊

Lampiran 4 : Skoring Aitem Kecemasan Matematika

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	2	2	2	3	2	4	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	2	4	59	
2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	92	
3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	59
4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	2	3	2	1	4	2	3	3	1	1	3	1	84	
5	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	80	
6	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	2	4	4	3	4	4	98	
7	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	77	
8	1	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	4	2	3	59	
9	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	1	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	4	79	
10	3	3	1	2	1	4	4	1	2	2	1	4	4	3	3	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	3	4	69	
11	2	3	1	1	2	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	1	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	75	
12	2	3	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	74	
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	87	
14	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	86	
15	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	72	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	4	57	
17	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	1	2	2	3	4	3	1	3	3	2	4	1	2	3	2	3	2	3	4	75	
18	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	1	3	3	4	2	4	2	1	3	1	4	1	1	1	2	4	2	3	4	75	
19	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	76	
20	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	4	1	2	2	4	2	70	
21	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	1	3	2	66	
22	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	99	
23	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	84	
24	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	67	
25	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	65	

26	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3	67
27	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	83
28	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	2	1	3	1	4	2	3	1	4	1	86	
29	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	57
30	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	76	
31	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	91	
32	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	1	3	3	74	
33	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	1	3	3	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	2	65	
34	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	83	
35	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	65	
36	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	78	
37	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	83	
38	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	78	
39	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	76	
40	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	87	
41	3	3	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	58	
42	3	3	3	3	3	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	4	4	4	3	84	
43	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	1	4	1	3	2	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	77	
44	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	1	73	
45	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	1	2	2	3	2	2	4	73	
46	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	63	
47	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	64	
48	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	83	
49	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	89	
50	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	73	
51	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	4	3	3	4	72	
52	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	4	2	2	2	3	4	82	
53	3	3	2	3	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	58	

54	3	4	3	4	2	4	2	1	4	3	1	4	4	4	2	2	4	2	1	1	2	2	1	4	1	4	1	4	4	78
55	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	90
56	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	85
57	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	82
58	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	80
59	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	3	1	2	3	60
60	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	76
61	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	59
62	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	77
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	83
64	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	1	3	81
65	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	72
66	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	4	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	1	1	4	63
67	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83
68	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	80
69	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	4	1	2	3	1	2	4	67
70	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	72



Lampiran 5 : Skoring Aitem Prokrastinasi Akademik

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	3	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	49
2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	4	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	43
3	1	1	1	4	1	1	4	2	1	1	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	2	3	1	1	1	1	46
4	3	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	58
5	2	2	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	73
6	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	73
7	1	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	4	4	2	1	4	1	1	2	1	4	2	3	3	1	55
8	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	51
9	3	2	1	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	1	2	3	4	1	3	3	2	71
10	3	2	3	4	1	1	3	3	1	1	4	1	4	4	1	4	2	2	1	1	1	3	2	2	4	2	60
11	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	59
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	31
13	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	4	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	2	4	1	64
14	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	54
15	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	63
16	2	2	3	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3	4	1	3	4	1	1	3	3	2	1	2	3	1	55
17	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	3	3	3	1	2	3	2	52
18	2	2	1	2	1	4	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	44
19	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	1	3	2	4	2	3	3	2	71
20	4	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	1	3	2	4	2	3	4	1	69
21	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	63
22	1	1	1	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	2	1	3	1	4	4	4	4	2	76
23	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	2	4	2	3	3	2	73
24	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	1	1	3	3	2	1	2	3	2	56
25	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	63

26	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	3	1	3	4	1	62
27	2	2	2	4	1	1	4	3	1	2	4	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	4	2	3	3	2	64
28	3	2	3	4	1	2	4	2	3	2	3	3	4	3	1	3	4	1	2	3	4	4	1	4	3	3	72
29	3	2	3	1	2	2	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	2	3	65
30	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	63
31	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	72
32	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
33	3	3	4	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	83
34	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	82
35	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	56
36	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58
37	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	55
38	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	57
39	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	72
40	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	80
41	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	3	2	2	2	1	48
42	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	1	3	3	4	3	4	4	3	76
43	2	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	85
44	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	75
45	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	77
46	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	54
47	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	54
48	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	76
49	2	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	2	2	2	1	4	3	4	3	3	75
50	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3	1	54
51	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	63
52	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	78
53	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	48

54	3	3	1	4	3	3	4	3	3	2	1	1	4	2	3	1	2	2	1	3	3	4	3	2	3	1	65
55	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	62
56	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	60	
57	3	1	1	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	67
58	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	62
59	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	2	51
60	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	64
61	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	44
62	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	67
63	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	76
64	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	75
65	3	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	59
66	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	48
67	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	57
68	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	59
69	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	60
70	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	64



Lampiran 6 : Uji Validitas Skala Kecemasan Matematika

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MA1	71,5357	206,036	,380	,938
MA3	71,6429	206,386	,414	,938
MA4	71,6786	202,893	,548	,936
MA5	71,8571	208,127	,331	,938
MA6	71,8929	194,099	,762	,934
MA8	71,3929	198,544	,616	,935
MA9	71,7500	196,935	,787	,934
MA10	71,0000	206,296	,388	,938
MA11	71,9643	194,776	,787	,933
MA12	72,2500	206,861	,387	,938
MA13	71,3571	200,534	,766	,934
MA15	71,8929	206,470	,360	,938
MA19	71,5714	199,217	,692	,935
MA20	71,6786	196,078	,702	,934
MA21	71,8214	197,560	,719	,934
MA22	71,3214	204,522	,514	,937
MA23	71,7143	199,693	,488	,937
MA24	71,7143	193,767	,760	,934
MA25	71,1786	203,263	,397	,938
MA29	72,1071	206,544	,376	,938
MA32	71,6429	202,016	,425	,938
MA33	71,3571	198,238	,639	,935
MA34	72,3571	197,646	,664	,935
MA35	71,6786	194,967	,714	,934
MA36	72,2857	200,063	,558	,936
MA37	71,5000	194,185	,676	,935
MA40	71,3214	203,263	,580	,936
MA43	71,3929	207,136	,484	,937
MA44	71,1429	200,868	,554	,936

Lampiran 7 : Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK1	59,5000	133,222	,630	,923
PK2	59,5357	141,073	,375	,927
PK3	60,8571	140,571	,447	,926
PK4	60,1786	135,856	,509	,925
PK5	61,0000	140,815	,396	,926
PK6	60,9286	142,217	,354	,927
PK7	60,5357	136,776	,523	,925
PK8	60,4643	138,999	,442	,926
PK10	59,7143	131,989	,684	,922
PK11	59,9286	132,513	,661	,922
PK12	59,7857	134,471	,672	,922
PK13	59,5357	137,295	,528	,925
PK14	61,1429	142,053	,382	,926
PK15	60,4286	136,328	,625	,923
PK17	60,6429	138,608	,435	,926
PK19	59,8929	132,618	,582	,924
PK20	59,6786	134,893	,585	,924
PK21	60,4286	134,180	,705	,922
PK22	60,2500	135,750	,716	,922
PK23	59,6429	140,683	,412	,926
PK24	60,3929	135,284	,675	,922
PK25	60,7143	139,767	,595	,924
PK26	60,5357	138,702	,525	,925
PK27	60,2857	135,989	,708	,922
PK28	60,0714	139,106	,375	,927
PK29	60,0000	129,778	,820	,920

Lampiran 8 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan Matematika	Prokrastinasi Akademik
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,2857	62,7429
	Std. Deviation	10,18544	11,10384
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,086
	Positive	,063	,069
	Negative	-,074	-,086
Test Statistic		,074	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

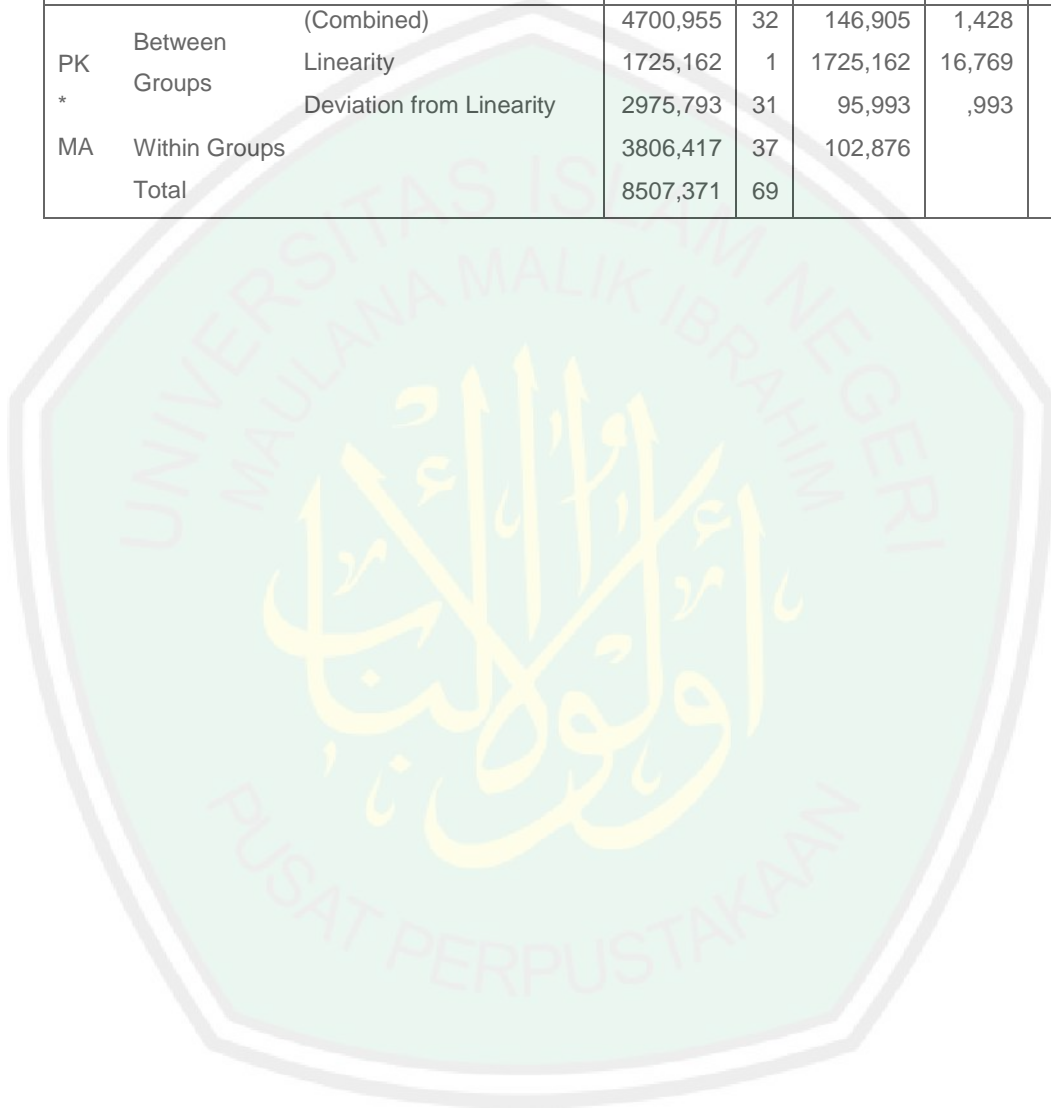
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9 : Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	4700,955	32	146,905	1,428	,148
PK	Between	Linearity	1725,162	1	1725,162	16,769	,000
*	Groups	Deviation from Linearity	2975,793	31	95,993	,993	,575
MA	Within Groups		3806,417	37	102,876		
	Total		8507,371	69			



Lampiran 10 : Regresi Skala Kecemasan Matematika terhadap Prokrastinasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,450 ^a	,203	,191	9,98691	,203	17,297	1	68	,000

- a. Predictors: (Constant), Kecemasan Matematika
 b. Dependent Variable, Prokrastinasi Akademik



Lampiran 11: Naskah Publikasi

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 2 KUTA BALI**

**Nurul Meli Efryani Rangkuti
Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
melirangkuti7@gmail.com / 085790864227

Abstrak

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dalam dunia pendidikan atau akademik berhubungan dengan tugas sekolah atau kursus yang dipengaruhi oleh kecemasan. Kecemasan matematika adalah suatu perasaan tegang, khawatir, takut terhadap pelajaran matematika atau yang berhubungan dengan matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana tingkat kecemasan matematika, 2) bagaimana tingkat prokrastinasi akademik, dan 3) untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini kecemasan matematika sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel penelitian yaitu 70 siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta Bali dan merupakan penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa 1) prosentase tingkat kecemasan matematika berada pada kategori sedang sebesar 67% sebanyak 47 siswa, 2) prosentase tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang sebesar 64% sebanyak 45 siswa, 3) terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta dengan nilai korelasi (R_{xy}) sebesar 0,450 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Sumbangan efektif atau daya prediksi ditunjukkan nilai koefisien (r^2) sebesar 0.203 yang artinya kecemasan matematika memiliki pengaruh 20% terhadap prokrastinasi akademik, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecemasan Matematika, Prokrastinasi Akademik

Dalam memajukan dirinya, suatu bangsa membutuhkan sumber daya khususnya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja tidak secara spontan ada, melainkan sumber daya tersebut

butuh dipersiapkan dengan baik, salah satunya melalui dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bangsa yang rakyatnya memiliki pendidikan rendah dan tidak berkualitas akan tertinggal dari bangsa lain. Sebaliknya, bangsa akan maju bila pendidikan rakyatnya tinggi dan berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diketahui berdasarkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa juga dapat dilihat berdasarkan kualitas pendidikannya. Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, non formal dan informal. Masing-masing pendidikan tersebut memiliki peranan yang berbeda, akan tetapi mempunyai tujuan sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak/perilaku baik. Sumber daya manusia berperan penting dalam pertumbuhan berbagai bidang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa.

Para penerus bangsa khususnya dalam hal ini ialah siswa diharapkan sejak awal memiliki dan menampilkan perilaku produktif serta belajar secara optimal. Siswa diharapkan dapat melakukan tugas-tugas belajarnya dengan tepat. Siswa datang ke sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dengan tidak membolos pada jam pelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak menunda-nunda untuk belajar atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

Didalam proses belajar-mengajar pun guru dituntut untuk dapat menguasai kelas dalam artian, seorang guru dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan, kondusif, serta guru mampu membangkitkan motivasi siswa. Namun, dalam pembelajaran kerap kali ditemui siswa yang melakukan penghindaran terhadap tugas-tugasnya sehingga menyebabkannya melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan oleh individu terhadap pekerjaannya, meskipun ia tahu bahwa hal tersebut dapat berdampak buruk pada masa depannya (Steel, 2010).

Prokrastinasi pada dunia akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh

suatu kesalahan dalam mempersiapkan tugas akademik, yang dimana seseorang memandang tugas sebagai suatu yang sangat berat dan tidak begitu menyenangkan (Ghufron, 2010).

Menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda-nunda baik dalam mengambil keputusan maupun dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan. Prokrastinasi dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu prokrastinasi akademik yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik dan prokrastinasi non-akademik yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (Aziz, 2015).

Fenomena umum yang terjadi belakangan ini adalah sebagian siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Sebagian siswa menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang suka begadang, jalan-jalan di mall atau plaza, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online* dan suka menunda waktu pekerjaan (Savitri, 2011).

Seiring berkembangnya teknologi dan semakin banyak media sosial yang digemari remaja Indonesia, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan lain sebagainya membuat remaja semakin banyak membuang waktu untuk memposting aktivitasnya di media sosial ketimbang mengerjakan tugas-tugas ataupun belajar. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, banyak mengulur waktu untuk melakukan aktivitas lain dengan sengaja dan merasa aktivitas lain lebih menyenangkan dibandingkan melakukan tugas yang harus dikerjakannya, sehingga tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal maka dapat menyebabkan kegagalan dan terhambatnya kesuksesan. Kegagalan atau kesuksesan individu bukan karena faktor intelegensi semata, melainkan kebiasaan melakukan penundaan terutama dalam penyelesaian tugas akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Savira & Yudi, 2013).

Perilaku prokrastinasi akademik juga diduga terjadi pada siswa kelas XII di SMAN 2 Kuta Bali. Berdasarkan observasi awal dan penjelasan dari guru, siswa sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademiknya. Prokrastinasi

yang terjadi itu tidak hanya berakar dari perilaku siswa tetapi juga pada pola pikir yang salah dari masing-masing siswa. Pola pikiran yang salah tersebut diantaranya adanya anggapan-anggapan bahwa tugas tersebut terlalu mudah untuk dikerjakan dan dapat dikerjakan belakangan. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa tugas terlalu sulit, jadi tidak bisa dikerjakan. Sehingga banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah atau PR nya di sekolah.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka (Ferrari, Keane, Wolf, & Beck, 1998).

Penelitian dari Bruno (Dalam Hayyinah, 2004) mengungkapkan bahwa ada 60% individu memasukkan sikap menunda sebagai kebiasaan dalam hidup mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Vitelly (2013) menemukan lebih dari 70% siswa melakukan prokrastinasi untuk beberapa tugas akademik.

Menurut University of Buffalo Counseling Services (2005) penundaan yang terjadi ini dapat disebabkan karena manajemen waktu yang buruk, kesulitan untuk berkonsentrasi, rasa takut dan kecemasan (yang dapat berupa rasa kewalahan dengan tugas dan takut mendapatkan nilai buruk), keyakinan diri yang negatif seperti merasa bahwa dirinya tidak akan berhasil dan tidak akan mampu melakukan suatu hal, masalah pribadi, kebosanan, dan perasaan takut akan kegagalan (Santrock, 2007).

Banyak faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi atau penundaan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (1984) bahwa beberapa variabel yang berkorelasi dengan prokrastinasi diantaranya ialah rendahnya harga diri, depresi, kecemasan, dan kurang percaya pada kemampuan diri.

Prokrastinasi yang terjadi itu salah satunya dipicu oleh rasa cemas. Menurut Anita (2014), kecemasan secara otomatis menyebabkan penghindaran terhadap sumber kecemasan, yang dalam hal ini ialah pada pelajaran matematika. Karena biasanya dalam pembelajaran matematika sering kali ditemukan hambatan-

hambatan dimana siswa tidak dapat memahami pelajaran matematika, banyak yang beranggapan bahwa matematika itu sulit, sehingga cenderung membuat siswa menjadi kurang menyukai dan bahkan menghindari pelajaran tersebut.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat berkembang pesat dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pengembangan matematika tidak lepas dari bagaimana matematika diajarkan lembaga pendidikan. Pendidikan matematika di sekolah merupakan fondasi kuat dalam pengembangan matematika suatu negara, termasuk Indonesia. Usaha Indonesia dalam pengembangan sains dan matematika terlihat dari pemberian mata pelajaran matematika sejak dini.

Menurut Nawangsari (2001), matematika sejak dahulu memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Pemfokusan pembelajaran matematika merupakan dasar untuk mengembangkan ilmu, sehingga mutlak diperlukan tenaga terampil, kreatif dan pandai dalam matematika. Bila perkembangan ilmu matematika dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diperoleh generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang. Terkadang masih ditemukan banyak hambatan dalam pencapaian tersebut. Hambatan-hambatan itu dapat berasal dari diri individu itu sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Bila hambatan-hambatan itu tidak ditanggulangi dan diatasi, maka dapat menimbulkan suatu kecemasan yang berupa kecemasan matematika.

Kecemasan menurut Depkes RI (1990) adalah suatu ketegangan, perasaan tidak aman dan rasa khawatir yang muncul akibat terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Hampir setiap orang pernah merasakan ataupun mengalami kecemasan, tak terkecuali kecemasan pada pembelajaran matematika. Kecemasan yang dialami pada pelajaran matematika disebut sebagai kecemasan matematika/*mathematics anxiety* (Anita, 2014).

Kecemasan matematika menurut Aschraft (2002) ialah perasaan tegang, cemas, ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Siswa yang mengalami kecemasan matematika dan tidak memiliki kemampuan dalam memahami pelajaran matematika menyebabkan siswa merasa tidak nyaman, takut dan khawatir terhadap matematika yang akhirnya membuat siswa menghindari

matematika. Misalnya saja ketika akan menghadapi ujian yang mereka tahu akan sulit, dan mereka kurang atau tidak memahami materi yang akan di ujikan, mereka akan mengalami rasa cemas, dan takut tidak bisa mengerjakan ujian bahkan ingin menghindarinya.

Siswa di SMA Negeri 2 Kuta cenderung mengalami kecemasan terhadap pelajaran matematika dan mereka cenderung mengalami prokrastinasi. Saat pembelajaran matematika berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat gugup, ada siswa yang menolak ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan soal matematika dipapan tulis, tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa atau tidak tahu. Biasanya siswa dengan kemampuan menengah keatas akan mengerjakan dan menunjukkan respon yang antusias, santai dan menikmati pembelajaran. Sedangkan siswa yang kemampuannya kurang akan cenderung cemas, grogi dan takut saat pembelajaran terutama ketika diminta untuk mengerjakan soal dipapan tulis, karena mereka merasa tidak mampu dan takut pekerjaannya salah sehingga ditertawakan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil survei dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 diketahui bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386. Sedangkan survey yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015 menggunakan tes *Programme for International Student Assesment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi matematika Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang mengikuti PISA (Napitupulu, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunitha T.P pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif pada kecemasan matematika dengan prokrastinasi akademik, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah kecemasan matematika dan variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik. Sedangkan subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kuta yang memiliki nilai matematika dibawah nilai ketuntasan minimal yakni berjumlah 70 orang siswa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kecemasan matematika dan skala prokrastinasi akademik dengan menggunakan model penilaian skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan dari aspek-aspek kecemasan matematika yaitu fisik/somatis, kognitif, dan behavioral Nevid (2013). Jumlah aitem skala kecemasan matematika yaitu 29 dengan nilai *alpha* sebesar 0,938 yang artinya skala kecemasan matematika reliabel. Sedangkan instrumen prokrastinasi akademik dibuat berdasarkan 4 aspek prokrastinasi akademik, yaitu *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability* (Steel, 2010). Jumlah aitem skala prokrastinasi akademik yaitu sebanyak 226 aitem dengan nilai *alpha* 0,927 yang artinya skala prokrastinasi akademik reliabel.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program *microsoft excel for windows versi 2010* dan *SPSS for Windows versi IBM 24.00*, dan kemudian diinterpretasikan.

Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian akan dipaparkan secara singkat sebagai berikut ini:

- 1) Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori kecemasan matematika sedang yaitu 67% yakni sebanyak 47 siswa. Dari hal

ini diketahui bahwa tingkat kecemasan pada kategori sedang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Townsend (dalam Ihdaniyati, 2008) bahwa kecemasan pada tingkat sedang individu akan mengalami kelelahan meningkat, denyut jantung dan pernafasan, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis. Kemudian sebanyak 16 % atau 11 siswa memiliki tingkat kecemasan matematika tinggi. Ketika seseorang berada pada tingkat kecemasan yang tinggi, persepsinya menjadi sangat sempit, individu cenderung mengalami reaksi-reaksi fisiologis seperti nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan mengalami ketegangan. Kemudian reaksi kognitifnya berupa persepsi yang sempit dan sulit menyelesaikan masalah. Kemudian reaksi emosinya berupa perasaan-perasaan tidak aman hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nevid (2013) mengenai aspek atau gejala kecemasan matematika. Kemudian sebanyak 17% atau 12 siswa mengalami kecemasan matematika pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut tidak merasakan cemas terhadap pembelajaran matematika. Seseorang yang berada pada tingkat kecemasan yang rendah biasanya kecemasan yang dialaminya berhubungan dengan ketegangan peristiwa kehidupan sehari-hari atau karena ketidaktertarikannya kepada pembelajaran matematika..

- 2) Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori prokrastinasi akademik sedang sebesar 64% yakni sebanyak 45 siswa. Dari hal ini diketahui bahwa tingkat prokrastinasi siswa rata-rata berada pada

kategori sedang sesuai dengan pendapat Burka dan Yuen (dalam Ghufron,2010) yang menyatakan adanya aspek irrasional yang dimiliki prokrastinator (orang yang melakukan prokrastinasi). Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus dikerjakan dengan sempurna sehingga ia lebih merasa nyaman untuk tidak melakukannya dengan segera, dikarenakan jika tugas dikerjakan dengan segera maka tidak akan dihasilkan yang sempurna. Kemudian sebanyak 20% atau 14 siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Lalu ada 16% atau sebanyak 11 siswa mengalami prokrastinasi akademik rendah. Dalam hal ini prokrastinasi yang dilakukan siswa hanya sebagai suatu perilaku penundaan, setiap perbuatan yang menunda dalam menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan.

- 3) Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *IBM SPSS versi 24.00 for Windows* dengan *model summary* menunjukkan hasil R^2 sebesar 0,203 yang berarti besar pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik adalah 20% jika dilihat dari prosentase memang kecil pengaruhnya, karena memang selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Walaupun pengaruh kecemasan matematika hanya sebesar 20% terhadap prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kuta. Nilai korelasi (R_{xy}) antar variabel kecemasan matematika dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,450. Selain itu nilai signifikansi kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05.

Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai korelasi (R_{xy}) antar variabel kecemasan matematika dengan variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,450. Selain itu nilai signifikansi pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil R^2 sebesar 0,203 yang berarti besar pengaruh kecemasan matematika adalah 20% dan selebihnya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel yang lain seperti pola asuh orang tua, regulasi diri, self-esteem, self-efficacy, dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk lembaga SMA Negeri 2 Kuta Bali Khususnya para dewan guru disarankan agar lebih mengawasi lagi para siswanya serta memberikan metode belajar yang dapat dipahami oleh para siswa agar kedepannya siswa lebih baik lagi dalam kegiatan akademiknya.

Daftar Pustaka

- Anita, Ika Wahyu.(2014).Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*.Vol.3, No.1.
- Aziz, Rahmat.(2015). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana.*Journal of Islamic Education*.Vol. 1, No.2.
- Ferrari, J.R., & Morales, JFD.(2007).Perceptions of Self-Concept and Self-Presentation by Procrastinators: Further Evidence.Chicago.*The Spanish Journal of Psychology*.
- Ghufron, M.Nur.(2003).*Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. Tesis.Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.(diterbitkan).

- Hayyinah.(2004).Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*. 11(17),31-41.
<http://www.lkwpedl.org/schools/specialed/zbornik2.htm/12/8/2007>
- Napitupulu, Ester Lince.(2012, Desember). Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun.
<http://edukasi.kompas.com/read.2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>
- Nawang Sari, N.A.F. (2001).*Pengaruh Self-Efficacy dan Expectancy-Value terhadap kecemasan mengikuti pelajaran matematika*.Jurnal Psikologi Pendidikan: Insan Media Psikologi, 3,2.
- Nevid Jeffrey, Rathus Spencer, dkk.(2003). *Psikologi Abnormal*.Jakarta: Erlangga
- Santrock, W.J.(2007).*Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jilid 2).Jakarta: Erlangga.
- Solomon, L.J., & Rothblum, E.D.(1984).Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates.*Journal of Counseling Psychology*.31, 504-510
- Steel, P.(2010). The Nature of Procrastination: A Meta Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self Regulatory Failure.*Psychological Bulletin*. 133(1), 65-94.
- Sunitha, T.P. (2013). *Relationship between Academic Procrastination and Mathematics Anxiety among Secondary School Students*. International Journal of Educational Psychological Research (IJEPR). Vol. 2. Issue 2.